



**PENDALAMAN
MATERI BAHASA INDONESIA
MODUL 4
KETERAMPILAN BERBAHASA RESEPTIF**

Nama Penulis:
Sudiati, M.Hum.



DAR2/PROFESIONAL/156/4/2019
PENDALAMAN MATERI BAHASA INDONESIA
MODUL 4 KETERAMPILAN BERBAHASA RESEPTIF

Nama Penulis:
Sudiati, M.Hum.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat yang diberikan sehingga penyusunan bahan ajar PPG Dalam Jabatan dalam diselesaikan dengan baik.

Kompetensi profesional seorang guru perlu ditanamkan secara utuh kepada para calon guru yang berasal dari lulusan sarjana. Penguasaan materi bidang studi oleh seorang sarjana perlu dilengkapi dengan kompetensi profesional guru. Pengenalan lapangan dan penguasaan pedagogik yang dilengkapi dengan pengalaman dalam melaksanakan tugas profesi guru menjadi bagian penting dalam membangun sumber daya guru Indonesia yang handal dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Oleh karena itu, penyiapan sumber daya guru profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang dikembangkan melalui Pendidikan Profesi Guru perlu direvisi dan disesuaikan agar dapat memenuhi ketentuan profesionalisasi guru.

Modul ini merupakan modul pertama yang berisi tentang Tata Bahasa. Modul ini terdiri atas empat kegiatan belajar: (1) Berisi Dasar dan Prinsip Keterampilan Membaca yang meliputi Prinsip Keterampilan Menyimak dengan Pengertian/Hakikat Menyimak, Proses Menyimak, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak, Jenis-Jenis Menyimak, serta Strategi dan Teknik Menyimak, (2) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Keterampilan Menyimak yang meliputi Pembelajaran Menyimak dalam Kurikulum 2013, Strategi Pembelajaran Menyimak dalam Kurikulum 2013, Penilaian Keterampilan Menyimak, dan Implementasi Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran, (3) Dasar dan Prinsip Keterampilan Membaca, meliputi Pengertian Membaca, Tujuan Membaca, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca, Jenis-Jenis Membaca, serta Berbagai Jenis Membaca dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca di Sekolah, dan (4) Pembelajaran Keterampilan Membaca di Sekolah, meliputi Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Kurikulum 2013, Penilaian Pembelajaran Keterampilan Membaca, dan Implementasi Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya modul 4 ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman dan penerapan konsep keterampilan berbahasa reseptif dalam bahasa Indonesia.

Sesungguhnya modul ini pastinya mempunyai keterbatasan mengingat luasnya cakupan keilmuan yang seharusnya dimasukkan. Modul ini telah diupayakan dekat dengan materi-materi yang para peserta berikan sebagai guru di sekolah atau bisa dikatakan disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam menjalankan kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karenanya, diharapkan peserta tidak hanya menggunakan sumber bahan ajar ini saja, tetapi dapat mengakses berbagai sumber pendukung lainnya.

Tidak lupa, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Modul PPG Dalam Jabatan ini. Kerja keras dan sumbangsih dalam penyelesaian bahan ajar ini merupakan bentuk komitmen peningkatan kualitas guru yang merupakan salah satu kunci pembangunan bangsa secara keseluruhan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Daftar Isi

Kegiatan Belajar 1 **Dasar dan Prinsip Keterampilan Menyimak**

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	2
Relevansi	2
Petunjuk Belajar	2

INTI

Capaian Pembelajaran	3
Subcapaian Pembelajaran	3
Uraian Materi	4
A. Dasar dan Prinsip Keterampilan Menyimak	4
1. Pengertian/Hakikat Menyimak	4
2. Proses Menyimak	5
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak	7
4. Jenis-Jenis Menyimak	9
5. Strategi dan Teknik Menyimak	11
Forum Diskusi	15

PENUTUP

Rangkuman	16
Tes Formatif	17
Daftar Pustaka	20

Kegiatan Belajar 2 **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Keterampilan Menyimak**

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	22
Relevansi	22
Petunjuk Belajar	23

INTI

Capaian Pembelajaran	23
Subcapaian Pembelajaran	23
Uraian Materi	24
A. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Keterampilan Menyimak	24
B. Strategi Pembelajaran Menyimak dalam Kurikulum 2013	27
C. Penilaian Keterampilan Menyimak	30

D. Implementasi Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran.....	33
---	----

PENUTUP

Rangkuman	44
Tes Formatif	46
Daftar Pustaka	48

Kegiatan Belajar 3

Dasar dan Prinsip Keterampilan Membaca

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	50
Relevansi	50
Petunjuk Belajar	51

INTI

Capaian Pembelajaran	51
Subcapaian Pembelajaran.....	51
Uraian Materi	52
Dasar dan Prinsip Keterampilan Membaca.....	52
A. Pengertian Membaca	52
B. Tujuan Membaca	53
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca.....	55
D. Jenis-Jenis Membaca	56
E. Berbagai Jenis Membaca dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca di Sekolah	60
F. Metode dan Strategi Membaca.....	66
Forum Diskusi	71

PENUTUP

Rangkuman	72
Tes Formatif	74
Daftar Pustaka	78

Kegiatan Belajar 4

Pembelajaran Keterampilan Membaca di Sekolah

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	80
Relevansi	80
Petunjuk Belajar	81

INTI

Capaian Pembelajaran	82
Subcapaian Pembelajaran.....	82
Uraian Materi	82

Pembelajaran Keterampilan Membaca di Sekolah	82
A. Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Kurikulum 2013	82
B. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Membaca	85
C. Implementasi Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	86
Forum Diskusi	102

PENUTUP

Rangkuman	102
Tes Formatif	103
Daftar Pustaka	105
Tugas Akhir	105
Tes Submatif	106
Kunci Jawaban Tes Formatif KB 1	112
Kunci Jawaban Tes Formatif KB 2	112
Kunci Jawaban Tes Formatif KB 3	113
Kunci Jawaban Tes Formatif KB 4	113
Kunci Jawaban Tes Submatif	114

Kegiatan Belajar 1
DASAR DAN PRINSIP
KETERAMPILAN
MENYIMAK

Kegiatan Belajar 1

DASAR DAN PRINSIP KETERAMPILAN MENYIMAK

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia akademik. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan menyimak mempunyai porsi yang besar dibandingkan bentuk keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, membaca, atau menulis. Hal tersebut menjadi alasan tentang pentingnya penguasaan keterampilan menyimak bagi seseorang termasuk para siswa.

Relevansi

Keterampilan menyimak bagi para siswa merupakan langkah awal yang penting bagi penguasaan kompetensi yang akan mereka capai dalam pembelajaran karena melalui keterampilan ini siswa dapat mengakses berbagai informasi yang terdapat dalam komunikasi lisan baik menggunakan media maupun secara langsung.

Dalam kegiatan belajar ini Saudara akan mengetahui lebih lanjut tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan menyimak sebagai sebuah keterampilan berkomunikasi sekaligus sebagai alat untuk memperoleh informasi yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan sumber tertulis.

Setelah mempelajari modul ini diharapkan Saudara memiliki pengetahuan yang memadai berbagai konsep terkait pengertian/hakikat menyimak, proses menyimak, faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak, jenis-jenis menyimak, serta strategi dan teknik menyimak

Petunjuk Belajar

Terdapat beberapa hal yang perlu Anda perhatikan terkait dengan pembelajaran kita kali ini.

1. Bacalah dengan cermat berbagai materi yang terdapat pada modul ini agar Anda dapat memahami setiap konsep yang disajikan.

2. Berilah tanda-tanda tertentu dan catatan khusus bagian-bagian yang Anda anggap penting.
3. Anda harus mengaitkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lain yang telah Anda pelajari sebelumnya.
4. Anda juga harus menghubungkan berbagai konsep tersebut dengan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga Anda dapat memahami dan menjelaskan manfaat konsep tersebut dalam proses pembelajaran.
5. Buatlah rangkuman setelah selesai membaca modul ini. Tidak perlu melihat rangkuman yang sudah ada dalam modul ini. Rangkuman yang terdapat dalam modul ini digunakan sebagai pembandingan.
6. Untuk mengetahui penguasaan materi yang telah Anda baca, kerjakan tugas atau latihan yang terdapat pada modul ini. Kerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu. Setelah selesai mengerjakan, Anda boleh mencocokkan dengan kunci jawaban.

INTI

Capaian Pembelajaran

Mampu mengonstruksi prinsip kemahiran berbahasa reseptif (menyimak-membaca-memirsa).

Subcapaian Pembelajaran

1. Mampu menjelaskan pengertian/ hakikat menyimak membaca.
2. Mampu menjelaskan proses menyimak.
3. Mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak.
4. Mampu menjelaskan jenis-jenis menyimak.
5. Mampu menjelaskan strategi dan teknik menyimak.

Uraian Materi

A. Dasar dan Prinsip Keterampilan Menyimak

1. Pengertian/Hakikat Menyimak

Keterampilan berbahasa secara umum digolongkan menjadi empat keterampilan secara garis besar yaitu keterampilan menyimak/memirsa, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut merupakan dasar pengembangan keterampilan berkomunikasi yang efektif karena setiap aspeknya menuntut pencapaian pada indikator yang mengarah pada berlangsungnya keterampilan berkomunikasi yang ideal.

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak mempunyai peranan penting sehingga mengambil bagian melebihi 50% dari seluruh kegiatan berkomunikasi. Hal ini menunjukkan betapa menyimak memegang peranan penting termasuk dalam dunia akademik karena merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam belajar selama masa studi (Goh, 2004: 1). Berbagai informasi penting dapat diperoleh melalui kegiatan menyimak/memirsa apalagi di era digital seperti sekarang ini yang menawarkan berbagai variasi media sebagai penyampai informasi baik yang penting sampai tidak penting, baik yang benar maupun tidak benar.

Konsep menyimak biasanya identik dengan “mendengarkan”. Akan tetapi, sedikit berbeda dengan konsep “mendengar”. Jika seseorang tanpa sengaja menangkap bunyi sehingga sampai di indera pendengaran, berarti dia sedang dalam proses “mendengar”. Apabila kegiatan tersebut diintensifkan, atau dilakukan dengan sengaja menangkap rangsangan bunyi untuk memperoleh sebuah informasi, kegiatan tersebut baru disebut dengan mendengarkan atau menyimak (*listening*).

Konsep menyimak untuk hal ini sedikit berbeda dengan menyimak bahasa kedua atau bahasa asing yang berangkat dari tahap mengenal bunyi-bunyi bahasa dan unit-unit lainnya secara bertahap. Menyimak dalam konteks bahasa Indonesia, tidak hanya sekadar membedakan bunyi bahasa. Hal ini dikarenakan bagi pembelajar Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa pertama atau bahasa kedua setelah bahasa daerah yang sudah dikuasai dengan cukup baik. Menyimak

fase ini sudah sampai pada level superior karena sudah sampai kegiatan menganalisis, mensintesis, menginterpretasi, dan mengevaluasi pesan yang mereka dapatkan melalui kegiatan menyimak.

Dalam konsep menyimak, terdapat kegiatan yang cukup kompleks karena dalam proses menyimak terdapat aktivitas lain, dan tidak hanya berhenti pada kegiatan menangkap bunyi. Secara lengkap, menyimak didefinisikan sebagai kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh-sungguh, seksama, sebagai upaya untuk memahami ujaran itu sebagaimana yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya.

Proses menyimak di sini mengharapkan pembelajar dapat mengaktifkan pengetahuan latar belakang yang mereka miliki sebagai bekal untuk menafsirkan atau menginterpretasi, menganalisis serta mengevaluasi pesan dalam bahan simakan.

Dalam konsep tersebut menyimak masih terbatas pada materi yang menggunakan media berupa rangsang bunyi atau audio. Padahal, dewasa ini media menyimak biasanya didukung oleh media visual sehingga tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat/menonton. Untuk memahami media audiovisual, pembelajar terlebih dahulu memahami karakter masing-masing media tersebut. Dengan demikian, menyimak dengan pendekatan multiliterasi memerlukan pemahaman lebih dari sekadar memahami satu teks/materi saja.

2. Proses Menyimak

Proses menyimak merupakan proses yang cukup kompleks karena merupakan serangkaian proses penerimaan sekaligus penyimpanan informasi yang disampaikan secara lisan baik menggunakan media audio atau audiovisual atau bahkan secara tanpa media.

Proses menyimak merupakan proses yang tidak saja melibatkan aspek fisik tetapi juga aspek mental. Pandangan kognitif menyatakan bahwa dalam proses menyimak informasi linguistik diproses oleh sejumlah kognitif: perhatian (*attention*), persepsi (*perception*), dan ingatan (*memory*). Informasi linguistik atau

pesan yang diperoleh diolah atau dipersepsi dan dimaknai dengan cara menghubungkan apa yang didengar dan dilihat oleh penyimak dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya oleh penyimak, (Goh, 2004).

Dalam konteks ini terlihat jelas bahwa menyimak tidak berhenti pada aktivitas fisik. Aktivitas otak menjadi dominan dalam mengolah informasi baru yang masuk melalui media yang tertangkap oleh fisik. Proses pengolahan informasi menjadi satu pemahaman yang akurat melalui proses panjang yang luar biasa rumit. Akan tetapi, secara fisik sulit dirasakan.

Proses menyimak yang hanya mengandalkan fisik saja tidak akan sampai pada pemahaman yang akurat dan tentu saja tidak akan sampai pada tahap penyimpanan dalam memori jangka panjang. Ahli menggolongkan proses menyimak yang demikian rumit ke dalam tiga tahap secara garis besar yaitu sebagai berikut (Anderson via Goh, 2004).

a. Persepsi (*Perception*)

Fase mempersepsi rangsangan yang ditangkap oleh telinga dan ditambahkan signal berupa gambar oleh mata. Dalam fase ini sangat membutuhkan fisik yang prima karena dapat mempengaruhi daya tangkap terhadap signal pembawa pesan.

b. Segmentasi (*Parsing*)

Fase berikutnya adalah pembagian ke dalam segmen-segmen tertentu sesuai dengan unit-unit kebahasaan (*sintactic structure* atau *syntactic meaning*) yang dikenal atau dikuasai oleh penyimak. Dalam fase ini dimungkinkan terbentuknya pengertian dan pemahaman terhadap pesan yang ditangkap pada fase sebelumnya. Penyimak harus jeli dengan sistem bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan, Terkadang pembicara dimungkinkan menggunakan dua bahasa atau dua angkapan yang berbeda sistem bahasanya sebagai penyampai pesan. Perbedaan bahasa memerlukan pengetahuan tentang *system linguistic* yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mempersepsi atau memaknai pesan.

c. Pemanfaatan (*Utilisation*)

Fase ini merupakan fase yang menentukan pemahaman lebih lanjut karena penyimak mencoba mencocokkan dan menghubungkan pemahaman penyimak yang disusun berdasarkan persepsi terhadap pesan yang baru saja diperoleh dengan persepsi yang timbul setelah dikaitkan dengan pesan yang sudah ada sebelumnya.

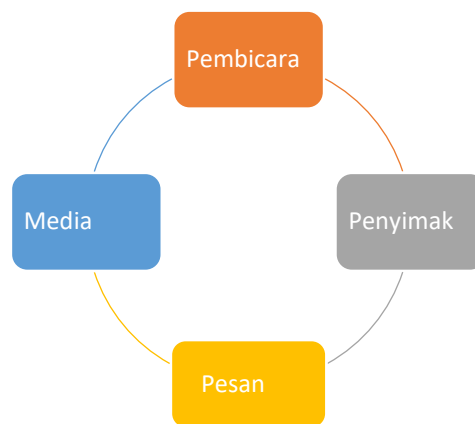
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berfungsi di dalam komunikasi. Kegiatan berkomunikasi tentunya melibatkan penyampaian pesan, penerima pesan, pesan, dan media yang digunakan sebagai alat untuk mengantarkan pesan. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua golongan besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu penyimak sebagai penerima pesan dan faktor eksternal berupa segala sesuatu di luar penyimak yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap pesan yang disampaikan di dalam kegiatan menyimak tersebut yaitu: pembicara, media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dapat berupa bahasa lisan/audio maupun gambar/visual, serta lingkungan di sekitar berlangsungnya proses menyimak.

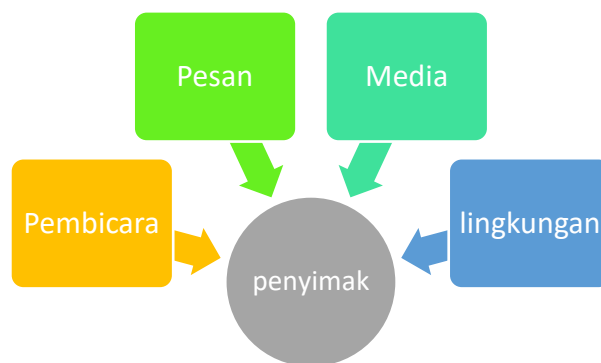
Sebuah proses komunikasi yang ideal menuntut saling pengertian antara pengirim dan penerima pesan. Di dalam situasi seperti ini terdapat sebuah tuntutan bahwa sebagai penyampai pesan, seorang pembicara harus menjadi pembicara ideal yang memenuhi prasyarat sesuai dengan mitra bicaranya. Demikian pula halnya dengan tuntutan terhadap penyimak, sebagai penerima pesan dia harus ekstra konsentrasi dan harus betul-betul mempunyai pemahaman yang sama dengan pembicara. Tidak berbeda dengan media yang digunakan yaitu menggunakan bahasa yang betul-betul dipahami secara baik oleh kedua belah pihak.

Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran keterampilan menyimak hal tersebut tidak dapat dicapai sepenuhnya. Pihak penyimak merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab terbesar terhadap keberhasilan proses komunikasi yang berlangsung. Hal tersebut karena menyimak seperti halnya membaca adalah keterampilan reseptif yaitu keterampilan komunikasi yang didominasi oleh

pemahaman pesan yang sampai. Di sisi lain terdapat keterampilan berbicara dan menulis yang merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Dengan demikian, hal terpenting yang harus dilakukan supaya tujuan menyimak dapat tercapai secara maksimal adalah bagaimana penyimak menyiapkan dirinya sebagai pihak yang dapat menyiasati segala hal selama terjadinya proses menyimak agar dia dapat mencapai pemahaman atau tujuannya dengan optimal. Hubungan anatar unsur yang terlibat di dalam proses menyimak tersebut dilihat dalam bagan berikut.



Gambar1. Hubungan unsur-unsur komunikasi dalam proses komunikasi yang ideal yaitu semua unsur mempunyai tanggung jawab dengan proporsi yang sama.



Gambar 2. Hubungan antarunsur di dalam proses menyimak yang merupakan bagian dari proses komunikasi yaitu penyimak mempunyai tanggung jawab terbesar untuk mengatur dan mengelola semua hal di luar dirinya termasuk lingkungan tempat berlangsungnya proses menyimak.

4. Jenis-Jenis Menyimak

Jenis menyimak biasanya sesuai dengan tujuannya. Untuk menentukan strategi yang tepat dalam kegiatan menyimak berikut ini digolongkan beberapa jenis menyimak yang selaras dengan tujuan yang bermacam-macam tersebut. Pengetahuan tentang jenis menyimak dapat membantu penyimak menyiapkan strategi yang diperlukan untuk kesuksesan tujuan menyimaknya tersebut. Wolvin & Coakely menngolongkan jenis menyimak dalam 5 tipe yaitu: diskriminatif (*discriminative*), komprehensif (*comprehensive*), terapeutik (*therapeutic*), kritis (*critical*), dan apresiatif (*apreciative*) (Goh:2002).

a. Diskriminatif (*discriminative*)

Menyimak diskriminatif merupakan menyimak yang bertujuan untuk membedakan rangsang bunyi atau visual yang merupakan dasar dari tujuan menyimak

b. Komprehensif (*comprehensive*)

Menyimak komprehensi ini bertujuan untuk memahami pesan. Menyimak komprehensi ini merupakan menyimak yang mendasari jenis menyimak yang lain yaitu menyimak terapeutik, menyimak kritis, dan menyimak apresiatif. Dasar dari semua jenis menyimak tersebut memang harus ada pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dengan media audio dan atau audio visual.

c. Terapeutik (*therapeutic*)

Menyimak terapeutik merupakan menyimak untuk menyediakan kesempatan untuk berbicara melalui sebuah permasalahan. Hal ini tampak pada percakapan antar pasien dan dokter, atau psikolog dengan pasiennya.

d. Kritis (*critical*)

Menyimak kritis merupakan menyimak yang bertujuan untuk mengevaluasi pesan. Hal ini merupakan kemampuan yang dapat dilakukan oleh penyimak tingkat mahir karena untuk mengevaluasi pesan diperlukan penguasaan terhadap bahasa yang menjadi pengantar pesan tersebut juga penguasaan terhadap makna yang komprehensif.

e. Apresiasi (*apreciative*)

Menyimak apresiatif merupakan jenis menyimak yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan melalui karya atau pengalaman orang lain. Apresiasi adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada pembuat/pencipta suatu karya atau pemilik pengalaman tertentu. Untuk dapat menghargai sebuah karya sebagai contoh karya sastra, penyimak harus terlebih dahulu mempunyai bekal pengetahuan tentang struktur sastra yang diapresiasinya karena tanpa pengetahuan tersebut, penyimak akan menemukan kesulitan ketika memahami isi atau maknanya.

Dalam pembelajaran menyimak bahasa asing, dari sekian jenis menyimak yang paling penting adalah keterampilan menyimak komprehensi atau pemahaman kegiatan: menyimak untuk memperoleh ide pokok, membuat kesimpulan, memilih dan memprediksi. Kunci menyimak pemahaman adalah dapat memahami detail dengan baik. Secara khusus fokusnya biasanya terletak pada pemahaman terhadap kata kunci dan nomor/angka. Di dalam bahasa asing menyimak jenis ini merupakan tantangan tersendiri karena memang adanya perbedaan pola dengan bahasa pertama penyimak biasanya mempengaruhi banyak hal.

Pembelajaran keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia, para siswa rata-rata sudah melampaui tahap tersebut dengan baik. Tuntutan berikutnya adalah bagaimana kekompleksan pemahaman mereka yang terlihat dari penafsiran mereka terhadap teks yang dihadapi. Kegiatan menyimak untuk memperoleh ide pokok berarti menyimak yang bertujuan untuk memahami inti secara keseluruhan. Menyimak untuk membuat kesimpulan berarti menyimak untuk mengisi kata yang rumpang artinya berdasarkan konteks yang dipahami, penyimak dapat menyimpulkan kata-kata yang harus mengisi bagian yang rumpang tersebut. Adapun menyimak untuk memilih adalah menyimak yang bertujuan hanya untuk bagian khusus dari informasi yang masuk. Menyimak jenis ini dapat mengganggu pemahaman jika tujuan penyimak diwarnai oleh prasangka mereka atau persepsi mereka yang bias.

Tujuan menyimak dan jenis menyimak tersebut menjadi penting karena akan menentukan strategi yang akan digunakan dalam menyimak. Sebagai contoh ketika akan menyimak untuk memperhatikan detail penyimak pasti sudah mulai memikirkan detail apa saja yang akan dibutuhkan untuk diperhatikan sungguh-sungguh. Memakanai detail juga berkaitan dengan materi apa yang disimak. Menyimak subuah siaran berita akan berbeda dengan menyimak jadwal perjaalanan pesawat terbang atau yang lain. Hal-hal tersebutlah akan selalu berkaitan satu dengan yang yang lain karena memang tujuan dan jenis menyimak mendasari kegiatan atau proses menyimak yang berlangsung.

Jadi, untuk mencapai hasil menyimak yang maksimal seorang penyimak harus betul-betul paham dengan tujuan dari kegiatan menyimaknya karena tujuan tersebutlah yang akan menjadi pijakan untuk langkah selanjutnya. Menyimak tanpa tujuan yang jelas akan mengaburkan atau memecah fokus dan ini adalah sumber kegagalan pertama di dalam menyimak. Mohon diperhatikan bahwa materi di dalam menyimak tersampaikan secara lisan dan tidak dapat diulang seperti halnya di dalam keterampilan membaca atau menulis yang dapat mundur sesekali ketika tidak paham dengan isi atau salah menuliskan gagasan. Menyimak merupakan keterampilan yang sangat mengandalkan konsentrasi karena sekali saja kita kehilangan konsentrasi entah berapa hal dapat terlepas atau kehilangan alur dan tidak dapat diulangi lagi untuk mendengarkan ulang.

5. Strategi dan Teknik Menyimak

Proses belajar atau mempelajari bahasa memerlukan stategi atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan pencapaian pada level tertentu. Begitu juga halnya dalam pembelajaran menyimak. Chamot menyampaikan bahwa terdapat tiga kategori strategi di dalam pembelajaran menyimak yaitu kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif Goh,2002:7). Berikut ini akan dibahas strategi tersebut satu per satu.

a. Kognitif (*cognitive*)

Strategi kognitif di dalam menyimak merupakan strategi yang fokus pada proses, interpretasi, penyimpanan dan *recall* (pemanfaatan) ingatan

dalam menyimak. Strategi ini melihat bagaimana sistem pengolahan informasi di dalam otak manusia selama proses menyimak berlangsung. Dalam strategi kognitif ini terdapat strategi yang lebih khusus dideskripsikan oleh O'Malley melalui Brown (2000:125-124) berikut ini.

- 1) Repetisi: menirukan model bahasa dengan tindakan praktik atau berlatih diam-diam.
- 2) Pemanfaatan sumber: menggunakan materi yang merujuk pada bahasa target.
- 3) Penerjemahan: menggunakan bahasa pertama untuk memahami atau memproduksi bahasa kedua.
- 4) Pengelompokkan: mengurutkan kembali atau mengelompokkan dan menamai sumber materi belajar berdasar sifatnya.
- 5) Membuat catatan: menuliskan ide pokok, hal-hal penting, kerangka, ringkasan informasi yang disampaikan secara lisan atau dalam tulisan.
- 6) Deduksi: secara sadar menerapkan aturan untuk memproduksi atau memahami bahasa kedua.
- 7) Rekombinasi: menyusun kalimat yang bermakna atau susunan kebahasaan yang lebih besar dengan mengombinasikan bagian-bagian yang dikenal dengan cara yang baru.
- 8) Imageri: menghubungkan informasi baru ke dalam konsep visual dalam ingatan yang familiar.
- 9) Representasi auditori: retensi bunyi atau bunyi-bunyi yang mirip untuk kata, frasa, atau urutan kebahasaan yang lebih panjang.
- 10) Kata kunci: mengingat kata baru dalam bahasa kedua dengan mengidentifikasi kata yang familiar dalam bahasa pertama yang terdengar mirip, dan dengan cara mengingat yang secara umum lebih mudah.
- 11) Kontekstualisasi: menempatkan kata atau frasa dalam urutan kebahasaan yang bermakna.
- 12) Elaborasi: menghubungkan informasi baru untuk konsep lain dalam ingatan.

13) Transfer: memanfaatkan bahasa yang diperoleh sebelumnya dan atau pengetahuan konseptual untuk memfasilitasi tugas pembelajaran bahasa yang baru.

14) Rujukan: memanfaatkan informasi yang tersedia untuk menduga makna kata baru, memprediksi luaran, atau mengisi informasi yang hilang.

Strategi kognitif tersebut sebetulnya memang didesain untuk pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing secara umum. Untuk konteks pembelajaran bahasa Indonesia dan lebih khusus lagi untuk pembelajaran keterampilan menyimak, beberapa strategi dapat diterapkan di kelas yaitu strategi berikut ini.

1) Pembutan Catatan (*Note Taking*).

Pembelajaran menyimak bahasa Indonesia bagi orang Indonesia bukan hanya sekedar mendengarkan kata dan memahaminya satu per satu akan tetapi lebih sebagai keterampilan pemahaman wacana secara keseluruhan. Kemampuan penyimak dapat diidentifikasi dari sejauh mana kelengkapan informasi yang dapat ditangkap saat proses menyimak berlangsung. Bentuk tagihan tugas yang dapat diterapkan adalah penyimak diminta membuat catatan hasil menyimak.

2) Penggambaran (*Imagery*)

Strategi kognitif yang dapat diterapkan adalah dengan cara menghubungkan informasi dengan konsep visual. Tagihan yang dibuat biasanya adalah pembuatan *mind map* yaitu menghubungkan antarkonsep dalam bentuk gambar yang dapat dicermati keterkaitan atau hubungannya.

3) Kata Kunci (*Keyword*)

Tugas menyimak yang lain adalah menuliskan kata-kata kunci yang merupakan inti dari informasi yang diperoleh pada saat proses menyimak yang berlangsung. Inti informasi bergantung dari jenis materi yang disimak, sebagai contoh materi cerpen intinya adalah struktur, tetapi inti dari siaran berita adalah unsur utama yang biasanya disingkat menjadi 5W+1H (*who, what, when, where + How*).

4) Elaborasi (*Elaboration*)

Setelah proses menyimak berlangsung, penyimak dapat menghubungkan informasi baru dengan konsep lain yang terdapat dalam ingatannya. Bentuk tagihannya dapat berupa menuliskan gagasan penyimak dalam bentuk esai sederhana yang berisi gagasan, pikiran, pendapat yang diperoleh dari proses menyimak dan hubungannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya oleh penyimak.

5) Transfer

Penyimak juga dapat memindahkan bahasa yang sudah dikuasai sebelumnya untuk mendukung tugas baru dalam hal pembelajaran bahasa. Misalnya hasil dari proses pembelajaran menyimak digunakan untuk menyelesaikan tugas menulis atau berbicara.

b. Metakognitif (*Metacognitive*)

Strategi yang berikutnya adalah strategi metakognitif (*metacognitive*) yaitu strategi yang berfungsi untuk mengelola dan memfasilitasi proses mental, serta mengatasi kesulitan selama menyimak (Goh, 2002:7). Strategi ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek mental atau psikis. Strategi ini memungkinkan pembelajar mengontrol proses belajarnya secara mandiri serta melibatkan pembelajar dalam mengevaluasi pencapaiannya secara mandiri sehingga pembelajar dapat mengetahui kesulitannya dalam belajar bahasa. Secara khusus terdapat beberapa strategi yang termasuk dalam strategi metakognitif yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengatur andal (*advance organizers*): membuat rancangan konsep yang cukup menyeluruh untuk mengantisipasi aktivitas pembelajaran.
- 2) Perhatian langsung: memutuskan untuk mengikuti tugas pembelajaran dan mengabaikan pengecoh yang tidak relevan.
- 3) Perhatian terpilih: memutuskan untuk mengikuti aspek tertentu dari masukan pembelajaran atau detil situasional yang akan menandai retensi masukan bahasa.

- 4) Pengelola yang mandiri: memahami kondisi yang membantu seseorang belajar dan melibatkan diri dalam kondisi tersebut.
- 5) Perencanaan fungsional: membuat rencana dan melatih komponen bahasa yang penting untuk membawa tugas belajar yang selanjutnya.
- 6) Monitoring secara mandiri: mengoreksi percakapan seseorang dalam hal ketepatan, ucapan, tata bahasa, kosakata, atau hubungan yang dengan setting atau dengan pembicara.
- 7) Menunda produksi: secara sadar memutuskan untuk berhenti berbicara untuk belajar menandai melalui menuimak komprehensi.
- 8) Evaluasi mandiri: mengecek hasil dari belajar bahasa seseorang, mengukkr secara internal kelengkapan dan ketepatan.

Strategi tersebut berlaku secara umum dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak, strategi tersebut tetap dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang secara umum berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran menyimak dan evaluasi mandiri terhadap proses belajar menyimak yang sudah dilakukan.

c. Sosial-Afektif (*Social-Affective*)

Strategi sosial-afektif merupakan strategi menyimak yang melibatkan pihak lain dalam prosesnya. Dalam hal ini selama proses menyimak, penyimak memerlukan bantuan orang lain untuk membantu pemahaman

Forum Diskusi

Setelah Saudara mempelajari dan memahami modul ini, selanjutnya diskusikan hal-hal berikut bersama teman sekelas Saudara!

1. Mengapa di dalam kegiatan menyimak diperlukan strategi dan teknik menyimak?
2. Sebagai seorang guru Bahasa Indonesia, pertimbangan serta alasan apa yang Saudara jadikan acuan dalam memilih strategi yang digunakan dalam pembelajaran?

Rangkuman

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak mempunyai peranan penting. Konsep menyimak identik dengan “mendengarkan”, namun sedikit berbeda dengan konsep “mendengar”. Mendengar dilakukan sedangkan menyimak dilakukan dengan sengaja. Menyimak didefinisikan sebagai kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh-sungguh, seksama, sebagai upaya untuk memahami ujaran itu sebagaimana yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya

Proses menyimak merupakan proses yang tidak saja melibatkan aspek fisik tetapi juga aspek mental. Pandangan kognitif menyatakan bahwa dalam proses menyimak informasi linguistik diproses oleh sejumlah kognitif: perhatian (*attention*), persepsi (*perception*), dan ingatan (*memory*). Dalam konteks ini terlihat jelas bahwa menyimak tidak berhenti pada aktivitas fisik. Para ahli menggolongkan proses menyimak yang demikian rumit ke dalam tiga tahap secara garis besar yaitu persepsi, segmentasi, dan pemanfaatan. (Anderson via Goh, 2004).

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berfungsi di dalam komunikasi. Kegiatan berkomunikasi melibatkan penyampai pesan, penerima pesan, pesan, dan media yang digunakan sebagai alat untuk mengantarkan pesan. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan menyimak. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua golongan besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu penyimak sebagai penerima pesan dan faktor eksternal berupa segala sesuatu di luar penyimak yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap pesan yang disampaikan di dalam kegiatan menyimak tersebut yaitu: pembicara, media yang digunakan dalam menyampaikan pesan, serta lingkungan di sekitar berlangsungnya proses menyimak.

Jenis menyimak dibedakan berdasar tujuannya. Untuk menentukan strategi yang tepat dalam kegiatan menyimak berikut ini digolongkan beberapa jenis menyimak yang selaras dengan tujuannya. Pengetahuan tentang jenis menyimak dapat membantu penyimak menyiapkan strategi yang diperlukan untuk

kesuksesan tujuan menyimak tersebut. Wolvin & Coakely menngolongkan jenis menyimak dalam 5 tipe yaitu: diskriminatif (*discriminative*), komprehensif (*comprehensive*), terapeutik (*therapeutic*), kritis (*critical*), dan apresiatif (*apreciative*).

Proses belajar atau mempelajari bahasa memerlukan strategi atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan pencapaian pada level tertentu. Begitu juga halnya dalam pembelajaran menyimak. Chamot menyampaikan bahwa terdapat tiga kategori strategi di dalam pembelajaran menyimak yaitu kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif.

Tes Formatif

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Strategi menyimak yang berfokus pada proses, interpretasi, penyimpanan dan pemanfaatan ingatan adalah
 - A. kognitif
 - B. elaborasi
 - C. metakognitif
 - D. sosial-afektif
2. Menyimak dalam konteks bahasa Indonesia, bagi pembelajar bahasa Indonesia tidak hanya sekadar membedakan bunyi bahasa, tetapi merupakan kegiatan
 - A. menganalisis, mensintesis, meginterpretasi, dan mengevaluasi pesan
 - B. menganalisis, mensintesis, memaknai, dan menginterpretasi pesan
 - C. mendengarkan, menganalisis, mensitesis, dan menginterpretasi pesan
 - D. mendengarkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi pesan
3. Salah satu strategi menyimak yang memungkinkan pembelajar mengontrol proses belajarnya dan mengevaluasi pencapaiannya secara mandiri sehingga dapat mengetahui kesulitannya dalam belajar Bahasa adalah ,,,
 - A. afektif
 - B. kognitif
 - C. metakognitif

- D. sosial-afektif
4. Para ahli menggolongkan proses menyimak yang demikian rumit ke dalam tiga tahap yaitu
- A. apersepsi, segmentasi, elaborasi
 - B. apersepsi, elaborasi, pemanfaatan
 - C. apersepsi, segmentasi, pemanfaatan
 - D. persepsi, segmentasi, pemanfaatan
5. Penentuan strategi menyimak didasarkan pada
- A. tujuan dan media menyimak
 - B. tujuan dan jenis menyimak
 - C. jenis dan bahan simakan
 - D. jenis dan lingkungan
6. Perhatikan ilustrasi berikut!
- Seorang guru Bahasa Indonesia meminta para siswa di kelas yang diampunya untuk menyimak pembacaan berita melalui radio, setelah itu mereka diminta untuk menceritakan isi berita tersebut kepada teman di kelasnya secara berpasangan.
- Berdasarkan ilustrasi tersebut, strategi pembelajaran menyimak yang digunakan guru adalah
- A. transfer
 - B. elaborasi
 - C. kata kunci
 - D. pembuatan catatan
7. Berikut ini penggolongan jenis menyimak yang selaras dengan dengan tujuan menyimak ialah
- A. apresiatif, komprehensif, terapeutik, kritis, dan apresiatif
 - B. diskriminatif, komprehensif, terapeutik, kritis, dan evaluatif
 - C. diskriminatif, komprehensif, terapeutik, kritis, dan apresiatif
 - D. apresiatif, komprehensif, terapeutik, kritis, dan evaluatif

8. Berikut ini beberapa strategi yang termasuk dalam strategi metakognitif ialah....
- A. pengatur andal, perhatian langsung, monitoring secara mandiri, evaluasi mandiri
 - B. elaborasi, pengatur andal, perhatian langsung, monitoring secara mandiri, evaluasi mandiri,
 - C. elaborasi, perencanaan fungsional, perhatian langsung, monitoring secara mandiri, evaluasi mandiri,
 - D. pengatur andal, perhatian langsung, monitoring secara mandiri, evaluasi mandiri, pembuatan catatan
9. Salah satu strategi menyimak yang melibatkan pihak lain dalam prosesnya, artinya penyimak memerlukan bantuan orang lain untuk membantu pemahaman adalah
- A. kognitif
 - B. elaboratif
 - C. metakognitif
 - D. sosio-afektif
10. Perbedaan makna kegiatan ‘mendengar” dan mendengarkan terletak pada
- A. tujuan
 - B. strategi
 - C. keintesan
 - D. kedalaman dan keluasan

Daftar Pustaka

- Brown, H. D. 2000. *Principle of Language Learning and Teaching*. New York: Person Education.
- Brown, Steven. 2006. *Teaching Listening*. Cambridge: University Press.
- Goh, Christine C. M. 2002. *Teaching Listening in The Language Classroom*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.
- Sutari, Ice, dkk. 1997/1998. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang SD-MI, SMP-MTs, SMA-MA

Kegiatan Belajar 2
PRINSIP-PRINSIP
PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENYIMAK

Kegiatan Belajar 2

PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat

Pembelajaran menyimak merupakan salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran keterampilan menyimak diimplementasikan ke dalam berbagai genre teks. Implementasi pembelajaran menyimak ke dalam berbagai genre teks dijabarkan ke dalam kompetensi dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar (SMP) dan menengah (SMA/SMK). Kompetensi dasar menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 disajikan secara beriringan dengan kompetensi dasar membaca. Beriringan artinya kompetensi dasar menyimak dan membaca terkadang disajikan secara bersamaan atau sebagai pilihan dan bahkan ada yang sudah ditetapkan menyimak atau membaca saja.

Relevansi

Kompetensi dasar keterampilan menyimak bagi para siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai. Penguasaan kompetensi keterampilan menyimak dicapai siswa melalui pembelajaran keterampilan menyimak.

Dalam kegiatan belajar ini Saudara akan mengetahui lebih lanjut tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menyimak sebagai sebuah keterampilan berkomunikasi sekaligus sebagai alat untuk memperoleh informasi yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan sumber tertulis.

Setelah mempelajari modul ini diharapkan Saudara memiliki pengetahuan yang memadai berbagai konsep terkait prinsip-prinsip pembelajaran menyimak berupa pembelajaran menyimak dalam Kurikulum 2013, strategi, penilaian, serta implementasi keterampilan menyimak dalam pembelajaran.

Petunjuk Belajar

Terdapat beberapa hal yang perlu Anda perhatikan terkait dengan pembelajaran kita kali ini.

1. Bacalah dengan cermat berbagai materi yang terdapat pada modul ini agar Anda dapat memahami setiap konsep yang disajikan.
2. Berilah tanda-tanda tertentu dan catatan khusus bagian-bagian yang Anda anggap penting.
3. Anda harus mengaitkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lain yang telah Anda pelajari sebelumnya.
4. Anda juga harus menghubungkan berbagai konsep tersebut dengan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga Anda dapat memahami dan menjelaskan manfaat konsep tersebut dalam proses pembelajaran.
5. Buatlah rangkuman setelah selesai membaca modul ini. Tidak perlu melihat rangkuman yang sudah ada dalam modul ini. Rangkuman yang terdapat dalam modul ini digunakan sebagai pembanding.
6. Untuk mengetahui penguasaan materi yang telah Anda baca, kerjakan tugas atau latihan yang terdapat pada modul ini. Kerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu. Setelah selesai mengerjakan, Anda boleh mencocokkan dengan kunci jawaban.

INTI

Capaian Pembelajaran

Mampu mengonstruksi prinsip kemahiran berbahasa reseptif (menyimak-membaca-memirsa) dan kemahiran berbahasa produktif (berbicara-menulis) untuk pembelajaran bahasa Indonesia

Subcapaian Pembelajaran

Mampu mengonstruksi prinsip kemahiran berbahasa reseptif (menyimak-membaca-memirsa) berupa berikut.

1. Mampu menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran keterampilan menyimak.
2. Mampu menjelaskan pembelajaran keterampilan menyimak dalam Kurikulum 2013.

3. Mampu menjelaskan strategi pembelajaran menyimak dalam Kurikulum 2013.
4. Mampu menjelaskan penilaian pembelajaran keterampilan menyimak dalam Kurikulum 2013.
5. Mampu mengimplementasikan keterampilan menyimak dalam pembelajaran.

Uraian Materi

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Keterampilan Menyimak

1. Pembelajaran Menyimak dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran menyimak dalam kurikulum 2013 terkemas dalam pembelajaran teks yang beragam. Pembelajaran keterampilan berbahasa tidak diajarkan secara terpisah, tetapi secara terpadu bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain dan dikemas dalam sebuah teks sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di kurikulum. Oleh karena itu, hal ini memerlukan pencermatan tersendiri karena salah persepsi terhadap kompetensi dasar (KD) dapat mengakibatkan melesetnya arah pembelajaran dari yang seharusnya. Pemahaman guru terhadap kompetensi dasar akan mengarahkan pada fokus pembelajaran keterampilan yang diinginkan/dimaksudkan oleh kurikulum. Dengan demikian, untuk mengecek benar tidaknya penafsiran guru terhadap kompetensi dasar yang akan diajarkan, dapat dicermati bagaimana uraian yang terdapat dalam indikator.

Pemahaman guru terhadap kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa tercermin dalam indikator yang dijadikan sebagai tujuan pembelajaran. Untuk memahami dengan benar, guru harus betul-betul menguasai pembelajaran berdasar kurikulum yaitu yang sekarang berlaku adalah Kurikulum 2013 yang pelaksanaannya didasari Permendikbud RI No 020 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan menengah; Permendikbud RI No. 021 tahun 2016 tentang Satuan Isi Pendidikan Dasar dan Menengah; Permendikbud RI No. 022 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; Permendikbud RI No. 023 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah; dan Permendikbud No. 024 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang direvisi lagi pada tahun 2018 tapi belum banyak perbedaan.

Pemahaman terhadap Permendikbud tersebut sangat membantu guru dalam menyesuaikan arah pembelajaran yang mungkin dirasakan sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Berikut Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTs yang merupakan pembelajaran keterampilan menyimak/memirsa dalam kurikulum 2013 versi Permendikbud 2016.

1. KD 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
2. KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
3. KD 3.3 Kelas VII: Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar
4. KD 3.4. Kelas VII: Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar
5. KD 3.5 Kelas VII: Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
7. KD 4.5 Kelas VII: Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar
8. KD 3.6 Kelas VII: Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar .
9. KD 3.7 Kelas VII: Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan .
10. KD. 4.7 Kelas VII: Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar .

11. KD 3.8 Kelas VII: Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan.
12. KD 3.11 Kelas VII: Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar
13. KD 3.12 Kelas VII: Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar .
14. KD 3.13 Kelas VII: Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.
15. KD 4.13 Kelas VII: Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan .
16. KD 3.14 dan 4.14: Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar
17. KD 3.15 Kelas VII: Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar
18. KD 3.16 Kelas VII: Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.
19. KD 3.1 Kelas VIII: Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

. Selanjutnya juga dapat dicermati dalam Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia SMA bermuatan pembelajaran keterampilan reseptif menyimak/memirsra seperti yang terdapat dalam KD berikut ini.

1. KD 3.1 Kelas X: Mengidentifikasi laporan observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis .
2. KD 3.3 Kelas X: mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca .
3. KD 3.7 Kelas X: Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.
4. KD 3.10 Kelas X: Mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.

5. KD 3.18 Kelas XI Mengidentifikasi alur teks cerita babak demi babak, dan konteks dalam drama yang dibaca atau ditonton.
6. KD 3.19 Kelas XI: Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.
7. KD 3.3 Kelas XII: Mengidentifikasi informasi yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis.

Dari berbagai Kompetensi Dasar tersebut, tercermin keterampilan yang harus dikuasai oleh para siswa/peserta didik. Kata kunci dari kompetensi dasar yang terkait dengan pembelajaran keterampilan menyimak tersebut adalah: ‘teks ..lisan’, “..didengar..”, dan ..ditonton...”. yang muncul dalam kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat SMP/SMA/SMK. Akan tetapi, terdapat hal yang perlu diperhatikan ketika dijumpai kata “menyajikan secara lisan....”, yang muncul pada kompetensi dasar pembelajaran. Menyajikan secara lisan bukan termasuk pembelajaran keterampilan reseptif, melainkan keterampilan produktif

Terkait dengan kompetensi dasar tersebut, sebaiknya guru memahami prinsip pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut karena perencanaan pembelajaran berpusat pada pemahaman guru terhadap kompetensi dasar yang akan diajarkan. Perencanaan tersebut terkait dengan pemilihan metode dan teknik pembelajaran, materi, media, dan evaluasi.

2. Strategi Pembelajaran Menyimak dalam Kurikulum 2013

Berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menyimak yang harus disajikan dalam kerangka genre teks tertentu, guru terlebih dahulu memahami berbagai prinsip terkait dengan pembelajaran menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang berbeda dengan keterampilan yang lain. Hal tersebut berakibat pada kebutuhan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah penerapan strategi metakognitif yang dapat diimplementasikan

menjadi tiga tahapan yaitu: (1) Kegiatan Pramenyimak, (2) Pada Saat Menyimak, dan (3) Pascamenyimak (Goh, 2002). Tiga tahapan tersebut dapat dijabarkan dalam Rencana Program pembelajaran yang merupakan bentuk persiapan, kontrol pelaksanaan, dan perencanaan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran keterampilan menyimak perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

A. Perencanaan

Dalam taraf perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu sebagai berikut.

1. Pemetaan KD (Kompetensi Dasar), Indikator, dan Tujuan.

Tujuan adalah memetakan KD (kompetensi dasar) berdasarkan pembelajaran keterampilan “menyimak/memirsa” dengan cara mencermati beberapa kata kunci yang menandai keterampilan menyimak dalam konteks genre teks tertentu. Dalam hal ini perlu diperhatikan penggunaan kata kerja operasional (KKO) yang digunakan dalam perumusan indikator. Perumusan kata kerja operasional merupakan dasar bagi proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan sehingga berpengaruh secara langsung terhadap perencanaan metode /strategi, materi yang dibutuhkan, media yang harus dipersiapkan, dan evaluasi yang harus dibuat.

2. Persiapan Perangkat pembelajaran yang diperlukan

Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya mencakup Kompetensi Inti dan Dasar, Tujuan, Indikator, Materi, Metode, Media, dan termasuk juga evaluasi. Dalam proses merancang RPP, tentu perlu pertimbangan kompetensi apa yang akan /seharusnya dikuasai oleh siswa. Untuk KD yang terkait dengan keterampilan menyimak tentunya perlu dipertimbangkan materi dan media seperti apa yang dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam keterampilan menyimak. Sebagai pilihan metode yang paling dikenal adalah saintifik, pun demikian boleh dipilih metode lain yang dirasa lebih tepat untuk kompetensi tersebut, misalnya *Problem based Learning*, atau *Project Based Learning*. Selanjutnya dalam hal media, tentunya sangat dianjurkan menggunakan media yang berbasis teknologi informasi

karena era sekarang media seperti inilah yang sesuai untuk pembelajaran menyimak.

B. Implementasi

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak memerlukan pemahaman guru terhadap kompetensi yang diajarkan termasuk pendekatan/strategi/metode yang dipilih, materi (jenis teks yang disimak), dan karakter media yang digunakan. Inti implementasi adalah penerapan semua strategi yang dipilih sesuai dengan sintak metode pembelajaran yang dipilih. Yang perlu dilakukan dalam hal implementasi adalah memasukkan unsur strategi pembelajaran menyimak yang salah satunya adalah strategi metakognitif yang dapat dibagi dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pramenyimak

Pada tahap ini, intinya adalah mempersiapkan kondisi siswa untuk melakukan kegiatan menyimak. Sebagai contoh adalah memberitahu materi apa yang akan disimak, memberi kesempatan berdiskusi atau mempersiapkan kegiatan menyimak yang akan dilakukan; mempersiapkan hal apa yang harus dan tidak boleh dilakukan saat menyimak; termasuk instruksi seperti apa yang akan guru berikan kepada siswa sebagai arah pembelajaran.. Dalam metode saintifik langkah ini dapat dimasukkan dalam langkah “mengemati” dan “menanya” .

2. Menyimak

Pada tahap menyimak adalah berlangsungnya kegiatan menyimak yang dapat berupa menyimak video teks deskripsi, eksplanasi, atau teks yang lain sesuai dengan KD yang mencantumkan kata kunci berupa .. misalnya mengidentifikasi informasi, mencatat hal penting.... Dari ...yang **didengar. Diperdengarkan, secara lisan.....** Tagihan kompetensi ini dapat dinyatakan dalam bentuk Lembar kegiatan Peserta Didik yang sudah disusun oleh guru.

3. Pascamenyimak

Kegiatan pasca menyimak berupa mengevaluasi secara mandiri/berefleksi bagaimana kegiatan menyimak yang sudah dilakukan oleh masing-masing siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat diperbaiki atau dapat menjadi referensi bagi kegiatan

menyimak selanjutnya. Kegiatan pascamenyimak dapat diintegrasikan dalam kegiatan refleksi pembelajaran di bagian penutup.

C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan menyimak mengikuti pedoman penilaian menyimak yang dipilih berdasarkan materi yang disimak dan berdasar jenis penilaian yang digunakan yang semuanya menggunakan prinsip penilaian dalam kurikulum 2013 yang sudah diatur dalam Permendikbud RI Nomor 023 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

3. Penilaian Keterampilan Menyimak

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, secara khusus Brown (2000:7) mengidentifikasi pengertian pembelajaran bahasa secara lebih rinci yaitu:

(1) Learning is acquisition or “getting”.; (2) Learning is retention of information or skill; (3) Retention implies storage systems, memory cognitive organization. (4) Learning involves active, conscious, focus on and acting upon events outside or inside the organism; (5) Learning is relatively permanent but subject to forgetting; (6) Learning involves some form of practice, perhaps reinforced practice; (6) Learning is a change behavior.

Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sebuah proses pembelajaran bahasa kan menghasilkan perubahan perilaku dalam berbahasa yang dapat diamati dari performansi kebahasaan dan pemahaman bahasa dan budaya pembelajar.

Keberhasilan perubahan perilaku tersebut hendaknya dapat teramati dengan baik melalui beberapa indikator yang ditetapkan sebelum pembelajar memulai prosesnya. Hal ini penting sebagai bagian dari motivasi baik internal maupun eksternal pembelajar. Dalam pembelajaran bahasa asing sudah banyak dikenal acuan untuk mengukur kemahiran berbahasa berdasarkan kompetensi dan tujuan tertentu. seperti TOEFL, TOEP, IELTS yang di dalamnya dilengkapi indikator untuk melihat sampai di level mana kemampuan seseorang pembelajar dalam belajar berbahasa.

Di sisi lain, mencermati pembelajaran bahasa Indonesia, tes-tes yang berlaku masih didominasi oleh aspek kognitif sehingga yang muncul adalah skor-

skor tertentu untuk mengukur pemahaman, tetapi belum tampak pada sampai di mana level keterampilan yang diperoleh. Selain itu, tes-tes yang ada lebih berorientasi pada materi di dalam kurikulum yang dapat ditafsirkan beragam oleh praktisi di lapangan. Sebagai contoh tes bahasa Indonesia di SMP dan di SMA belum terlihat adanya perbedaan level yang harusnya dicapai oleh siswa-siswa tersebut.

Untuk penilaian pembelajaran keterampilan perlu dirumuskan rubrik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar terkait dengan kata-kerja operasional, dan jenis teks yang digunakan dalam proses menyimak/memirsa. Rubrik penilaian menyimak untuk sekolah SMP/SMA dapat merujuk pada rubrik penilaian keterampilan reseptif (Nurgiyantoro, 2015). Dalam prinsip penilaian reseptif tersebut dikatakan bahwa pengukuran kompetensi menyimak dapat berupa tagihan pemahaman dan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan dengan cara merespons jawaban (Nurgiyantoro, 2015: 57). Rubrik dapat dimodifikasi atau disesuaikan dengan jenis/genre teksnya sehingga alat evaluasi yang digunakan valid. Prinsip penilaian dalam keterampilan menyimak menggunakan penilaian otentik yaitu proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian peserta didik (Nurhadi, 2004:172).

Penilaian keterampilan dapat berupa penilaian kinerja pemahaman secara lisan, dapat juga secara tulis. Untuk dua hal tersebut tentunya mempunyai perbedaan dalam hal aspek penilaian. Sebagai contoh adalah rubric untuk KD berikut.

KD 3.4. Kelas VII: Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar

Kompetensi Dasar (KD) tersebut merupakan kompetensi dasar yang dapat dipelajari dengan keterampilan menyimak karena terdapat kata yang “didengar”. Tagihan untuk keterampilan tersebut dapat berupa tagihan tertulis, dapat juga berupa lisan. Untuk rubrik ketrampilan menyimak tersebut dapat mengikuti contoh rubrik berikut.

Tabel 1. Penilaian Kinerja Pemahaman Menyimak secara Lisan

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman isi teks					
2	Keruntutan pengungkapan isi teks					
3	Kelancaran dan kewajaran					
4	Ketepatan diksi					
5	Ketepatan struktur kalimat					
	Jumlah skor: Nilai :					

Disalin dari Nurgiantoro (2015:59)

Selanjutnya masing-masing tingkat kefasihan diuraikan dalam bentuk deskripsi kemampuan siswa. Rentang dapat dibuat 1-5 seperti contoh atau dibuat 1-4 tinggal menyesuaikan dengan deskripsi yang akan dibuat.

Untuk contoh rubrik penilaian kinerja pemahaman menyimak secara teoritis adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penilaian Kinerja Pemahaman Menyimak secara Tertulis

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kefasihan			
		1	2	3	4
1	Pemahaman dan ketepatan isi Teks				
2	Ketepatan organisasi Teks				
3	Ketepatan Diksi				
4	Ketepatan Struktur Kalimat				
5	Ejaan dan tata tulis				
	Jumlah Skor: Nilai :				

Dikutip dari Nurgiantoro (2015: 61)

Seperti rubrik sebelumnya, masing-masing tingkat kefasihan diberi deskripsi. Contoh tersebut menggunakan rentang skor 1-4 dapat juga 1-5 tinggal menyesuaikan bagian deskripsinya.

4. Implementasi Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran

Implementasi pembelajaran keterampilan menyimak mengacu pada implementasi proses pembelajaran yang dirancang dalam sebuah Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Pembuatan RPP dilakukan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang mencerminkan indikator pencapaian, tujuan, metode/strategi, materi, dan evaluasi yang sudah disesuaikan satu sama lain. Berikut ini contoh RPP yang direncanakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Materi Pokok	: Teks Ulasan
Alokasi Waktu	: 9 JP (3 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 dan 2	
Sikap spiritual, yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”.	
KI 3	KI 4
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.	3.12.1 Mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.
	3.12.2 Menguraikan struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi,

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.	novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.
	3.12.3 Menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.
	3.12.4 Menanggapi teks ulasan dari aspek struktur dan kebahasaan.
	4.12.1 Menentukan karya/objek (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) yang akan diulas.
	4.12.2 Menyimpulkan isi teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) berdasarkan objek dengan memperhatikan struktur teks ulasan.
	4.12.3 Merancang teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) berdasarkan struktur teks ulasan dengan memperhatikan kebahasaan.
	4.12.4 Menceritakan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) secara lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dan aspek lisan.

Nilai karakter: kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, cermat, proaktif, kritis, dan kreatif

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan Kedua

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran *Discovery Learning* mampu mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca; menguraikan struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca; menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca; menanggapi teks ulasan dari aspek struktur dan kebahasaan; serta menjunjung nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, cermat, proaktif, kritis, dan kreatif.

Pertemuan Ketiga, Keempat, dan Kelima

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Saintifik mampu menentukan karya/objek (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) yang akan diulas; menyimpulkan isi teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) berdasarkan objek dengan memperhatikan struktur teks ulasan; merancang teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) berdasarkan struktur teks ulasan dengan memperhatikan kebahasaan; menceritakan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) secara lisan dengan memperhatikan struktur,

kebahasaan, dan aspek lisan; serta menjunjung nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, cermat, proaktif, kritis, dan kreatif.

D. Materi Pembelajaran

1. Reguler

- a. Faktual : Teks ulasan
- b. Konseptual : Pengertian, struktur, dan kebahasaan teks ulasan
- c. Prosedural : Langkah-langkah menulis teks ulasan
- d. Metakognitif : Kaitan teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari

2. Remedial

- a. Memperbaiki telaah struktur dan kebahasaan teks ulasan
- b. Merevisi ulang teks ulasan yang sudah dibuat.

3. Pengayaan

- a. Mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks ulasan di koran.
- b. Menulis teks ulasan karya terjemahan dalam bentuk *vlog* secara individu.

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Saintifik

F. Media Pembelajaran

- 1. Alat : Laptop, LCD, proyektor
- 2. Media :
 - a. Teks ulasan film *Petualangan Menangkap Petir*
 - b. Teks ulasan film *Christopher Robin*
 - c. Teks ulasan novel *Janji Pelangi* yang berjudul *Tersandung Masa Lalu*
 - d. Teks ulasan kumpulan cerpen *Merayu Langit* berjudul *Mereka Buku, Merayu Langit*
 - e. Teks ulasan kumpulan puisi *Resensi Buku Kumpulan Puisi Remaja Resolusi Semilyar Cahaya*
 - f. Teks ulasan karya seni daerah berjudul *Ulasan Ketoprak Panyutra, Sejarah Kampung di Panggung Ketoprak Teater*
 - g. *Prezi* berisi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, instruksi tugas, dan materi pembelajaran
 - h. *Power point* berisi pemodelan identifikasi struktur dan kebahasaan teks ulasan film *Petualangan Menangkap Petir*
 - i. Kumpulan cerpen *Merayu Langit* karya Gunung Mahendra
 - j. *Prezi* berisi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, instruksi tugas, dan materi pembelajaran.
 - k. *Schoology* sebagai tempat pemberian stimulus dan mengunggah teks ulasan

G. Sumber Belajar

- 1. Buku
 - E. Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
 - Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016)

2. Sumber internet

Agustian, Muariff. *Resensi Buku Kumpulan Puisi Remaja Resolusi Semilyar Cahaya*.

<https://www.kompasiana.com/muariffagustian/58e0f27a9fafbd262905a543/resensi-buku-kumpulan-puisi-remaja-resolusi-semilyar-cahaya-karya-real-teguh?page=2>, diakses pada 18 September 2018

Muttaqin, Khoirul. 2018. *Mereka Buku, Merayu Langit*.
<https://www.youtube.com/>, diakses pada 18 September 2018.

Muttaqin, Khoirul. 2018. *Resensi Buku: Novel Janji Pelangi*.
<http://taqindanresensi.blogspot.com/2018/03/resensi-buku-novel-janji-pelangi-yang.html>, diakses pada 18 September 2018.

Muttaqin, Khoirul. 2018.
<http://taqindanresensi.blogspot.com/2018/01/resensi-buku-berjudul-merayu-langit.html>, diakses pada 18 September 2018.

Novirdayani, Liza. (REVIEW) *Christopher Robin: Live Action yang Nangung*.
<https://www.kincir.com/movie/cinema/review-christopher-robin>, diakses pada 18 September 2018.

Novirdayani, Liza. 2018. (REVIEW) *Petualangan Menangkap Petir: Film Anak Penuh Kearifan Lokal*.
<https://www.kincir.com/movie/cinema/review-petualangan-menangkap-petir>, diakses pada 18 September 2018.

Sartono, A. 2016. *Ketoprak Panyutra, Sejarah Kampung di Panggung Ketoprak Teater*.
<https://www.tembi.net/2016/04/15/panyutra-sejarah-kampung-di-panggung-ketoprak-teater/>, diakses pada 18 September 2018.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (3 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Level Kognisi
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dicek kehadirannya oleh guru, dan mengondisikan diri untuk siap belajar. (religius) 2. Peserta didik bersama guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi teks ulasan (KD 3.11 dan 4.11). 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari dan kegunaan yang dapat diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. 4. Peserta didik membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.	10 menit	

Inti	Stimulasi	100 menit	
	1. Peserta didik membaca teks ulasan film <i>Petualangan Menangkap Petir</i> yang sudah ditandai struktur dan kaidah bahasanya oleh guru. (cermat)		LOTS
	2. Peserta didik secara berkelompok mencermati identifikasi struktur dan kebahasaan teks ulasan film <i>Petualangan Menangkap Petir</i> melalui <i>power point</i> . (cermat, kerjasama - kolaborasi)		LOTS
	3. Peserta didik secara berkelompok mencermati uraian struktur dan kebahasaan teks ulasan film <i>Petualangan Menangkap Petir</i> melalui <i>power point</i> . (cermat, kerjasama - kolaborasi)		LOTS
	4. Peserta didik secara berkelompok mencermati simpulan struktur dan kebahasaan teks ulasan film <i>Petualangan Menangkap Petir</i> melalui <i>power point</i> . (cermat, kerjasama - kolaborasi)		LOTS
	Identifikasi Masalah		
	5. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menyusun pertanyaan mengenai struktur dan kebahasaan teks ulasan. (proaktif, kerjasama - kolaborasi)		LOTS
	6. Peserta didik secara berkelompok bertanya mengenai struktur dan kebahasaan teks ulasan. (proaktif, kerjasama - kolaborasi)		LOTS
	Pengumpulan Data		
	7. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan berbagai informasi mengenai struktur dan kebahasaan teks ulasan dari buku siswa dan internet. (proaktif, tanggung jawab, kerjasama - kolaborasi)		LOTS
	8. Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks ulasan dari buku siswa dan internet. (proaktif, tanggung jawab, kerjasama – kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah)		HOTS
	Pengolahan Data		
	9. Peserta didik membaca teks ulasan berikut. (cermat)		LOTS
	a. “Tersandung Masa Lalu” (ulasan novel)		
	b. “Mereka Buku, Merayu Langit” (ulasan kumpulan cerpen)		
	c. “Resensi Buku Kumpulan Puisi Remaja <i>Resolusi Semilyar Cahaya</i> ”		
	d. “Christopher Robin: Live Action yang <i>Nanggung</i> ” (ulasan film)		

	e. “Kethoprak Panyutra, Sejarah Kampung di Panggung Ketoprak Teater” (ulasan karya seni daerah) Keterangan: Terdapat 5 jenis ulasan karya 10. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menentukan struktur dan kebahasaan teks ulasan yang dibaca. (proaktif, kerjasama, tanggung jawab - kolaborasi) 11. Peserta didik secara berkelompok menjelaskan struktur dan kebahasaan teks ulasan yang dibaca. (proaktif, kerjasama, tanggung jawab - kolaborasi) 12. Peserta didik secara berkelompok menanggapi teks ulasan dari aspek struktur dan kebahasaan. (proaktif, kritis - komunikasi)		LOTS MOTS MOTS
Penutup	1. Peserta didik dipandu oleh guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran (menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan) yang telah dipelajari. 3. Peserta didik mencermati penjelasan guru terkait rencana tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar-mengajar. (religius)	10 menit	

Pertemuan Kedua (3 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Level Kognisi
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dicek kehadirannya oleh guru, dan mengondisikan diri untuk siap belajar. (religius) 2. Peserta didik bersama guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi teks ulasan pertemuan pertama. 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari dan kegunaan yang dapat diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.	10 menit	
Inti	Pengolahan Data 1. Peserta didik secara individu menyimak rekaman ulasan novel yang berjudul <i>Sepatu Dahlan</i>. (cermat)	100 menit	LOTS

	2. Peserta didik secara individu mencatat kata kunci mengenai struktur dan kebahasaan teks ulasan yang disimak. (cermat) 3. Peserta didik secara individu menentukan struktur dan kebahasaan teks ulasan yang disimak. (cermat) 4. Peserta didik secara individu menjelaskan struktur dan kebahasaan teks ulasan yang disimak. (kritis) 5. Peserta didik secara individu menanggapi teks ulasan dari aspek struktur dan kebahasaan. (kritis - komunikasi) Pembuktian 6. Peserta didik saling menukarkan dan mengoreksi hasil telaah struktur dan kebahasaan teks ulasan yang disimak. (cermat – komunikasi) Menarik Kesimpulan 7. Peserta didik menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks ulasan yang disimak. (kritis – komunikasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah)		LOTS LOTS MOTS MOTS LOTS HOTS
Penutup	1. Peserta didik dipandu oleh guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran (menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan) yang telah dipelajari. 3. Peserta didik mencermati penjelasan guru terkait rencana tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar-mengajar. (religius)	10 menit	

Pertemuan Ketiga (3 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Level Kognisi
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dicek kehadirannya oleh guru, dan mengondisikan diri untuk siap belajar. (religius) 2. Peserta didik bersama guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi teks ulasan (KD 3.11). 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari dan kegunaan yang dapat diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.	10 menit	

	4. Peserta didik membentuk kelompok belajar beranggotakan 4 orang.		
Inti	Mengamati 1. Peserta didik mengakses kumpulan cerpen <i>Merayu Langit</i> karya Gunung Mahendra pada laman https://www.schoology.com/. 2. Peserta didik membaca beberapa judul cerpen dalam kumpulan cerpen <i>Merayu Langit</i> karya Gunung Mahendra pada laman tersebut. (cermat) 3. Peserta didik secara berkelompok mencermati video ulasan yang disusun berdasarkan kumpulan cerpen <i>Merayu Langit</i> karya Gunung Mahendra pada laman tersebut. (cermat) Menanya 4. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menyusun pertanyaan tentang penyusunan teks ulasan. (cermat, kerjasama - kolaborasi) 5. Peserta didik secara berkelompok bertanya tentang penyusunan teks ulasan. (cermat, kerjasama - kolaborasi) Mengeksplorasi 6. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi terkait penyusunan teks ulasan dari buku siswa dan internet. (cermat dan proaktif - kolaboratif dan komunikatif) 7. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi terkait penyusunan teks ulasan. (cermat dan proaktif - kolaboratif dan komunikatif) 8. Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan penyusunan teks ulasan. (cermat, proaktif – kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah) Mengasosiasikan 9. Peserta didik secara berkelompok menentukan objek ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah). (cermat, kerjasama - kolaborasi) <u>Keterangan:</u> Setiap kelompok mengulas jenis karya yang berbeda.	100 menit	LOTS LOTS LOTS LOTS LOTS HOTS LOTS HOTS LOTS LOTS

	10. Peserta didik secara berkelompok membaca atau mencermati objek ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah). (cermat) 11. Peserta didik secara berkelompok menjelaskan isi teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) berdasarkan objek dengan memperhatikan struktur teks ulasan. (kerjasama, proaktif - kolaborasi) 12. Peserta didik secara berkelompok menyusun kerangka teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) berdasarkan struktur teks ulasan. (kritis, kreatif, kerjasama, tanggung jawab – kolaborasi, kreativitas dan inovatif) 13. Peserta didik secara berkelompok mengembangkan kerangka menjadi teks ulasan lengkap dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan. (kritis, kreatif, kerjasama, tanggung jawab – kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi)		MOTS HOTS HOTS
Penutup	1. Peserta didik dipandu oleh guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran (menyajikan tanggapan tentang kualitas karya dalam bentuk teks ulasan) yang telah dipelajari. 3. Peserta didik mencermati penjelasan guru terkait rencana tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar-mengajar. (religius)	10 menit	

Pertemuan Keempat (3 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Level Kognisi
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dicek kehadirannya oleh guru, dan mengondisikan diri untuk siap belajar. (religius) 2. Peserta didik bersama guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi teks ulasan (pertemuan ketiga). 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari dan kegunaan yang dapat diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.	10 menit	
Inti	Mengasosiasi	100 menit	LOTS

	1. Peserta didik secara berkelompok mengkonsultasikan teks ulasan yang telah disusun kepada guru. (proaktif, tanggung jawab – kolaborasi) 2. Peserta didik secara berkelompok menyunting teks ulasan berdasarkan evaluasi dari guru. (cermat, kritis, kreatif, kerjasama, tanggung jawab – kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah) 3. Peserta didik secara berkelompok menceritakan teks ulasan secara lisan dengan media <i>video blog</i> (Vlog) dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dan aspek lisan. (kreatif – komunikasi, kreativitas dan inovasi)		HOTS HOTS
Penutup	1. Peserta didik dipandu oleh guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran (menyajikan tanggapan tentang kualitas karya dalam bentuk teks ulasan) yang telah dipelajari. 3. Peserta didik mencermati penjelasan guru terkait rencana tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar-mengajar. (religius)	10 menit	

Pertemuan Kelima (3 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Level Kognisi
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dicek kehadirannya oleh guru, dan mengondisikan diri untuk siap belajar. (religius) 2. Peserta didik bersama guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi teks ulasan (pertemuan ketiga). 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari dan kegunaan yang dapat diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.	10 menit	
Inti	Mengomunikasikan 1. Peserta didik mempresentasikan <i>video blog</i> (Vlog) ulasan karya yang telah disusun, sedangkan peserta didik lainnya menanggapi. (percaya diri – komunikasi) 2. Peserta didik mengunggah <i>video blog</i> (Vlog) ulasan karya pada laman https://www.schoology.com/.	100 menit	MOTS

Penutup	1. Peserta didik dipandu oleh guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran (menyajikan tanggapan tentang kualitas karya dalam bentuk teks ulasan) yang telah dipelajari. 3. Peserta didik mencermati penjelasan guru terkait rencana tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar-mengajar. (religius)	10 menit	
----------------	--	----------	--

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Religius

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran 2	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian dan pencapaian pembelajaran

2. Sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran 2	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian dan pencapaian pembelajaran

3. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tes tertulis	Uraian	Lihat lampiran 2	Setelah pembelajaran usai	Penilaian dan pencapaian pembelajaran

4. Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tes praktik	Produk	Lihat lampiran 2	Setelah pembelajaran usai	Penilaian dan pencapaian pembelajaran

J. Pembelajaran Remedial

- Pembelajaran Remedial pada Kompetensi Dasar 3.12
Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mengerjakan soal mengidentifikasi kebahasaan teks ulasan novel “Surat Kecil untuk Tuhan”.
- Pembelajaran Remedial pada Kompetensi Dasar 4.12

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mengerjakan tugas individu merevisi ulang teks ulasan yang sudah dibuat.

K. Pembelajaran Pengayaan

- a. Pembelajaran Pengayaan pada Kompetensi Dasar 3.12
Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar mencari teks satu judul teks ulasan di koran, kemudian mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks tersebut.
- b. Pembelajaran Pengayaan pada Kompetensi Dasar 4.12
Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diminta mengerjakan tugas menulis teks ulasan karya terjemahan dalam bentuk *vlog* secara individu.

Kalasan, 18 September 2018

Mengetahui,

Guru Pamong Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing

Mahasiswa PPG UNY

Dra Sudiati, M.Hum.

NIP 196509241993032001

Rika Wijayanti, S.Pd.

NIM 18221299006

a) Rangkuman

Pembelajaran menyimak dalam kurikulum 2013 terkemas dalam pembelajaran teks yang beragam. Kata kunci dari kompetensi dasar yang terkait dengan pembelajaran keterampilan menyimak tersebut adalah: ‘teks ..lisan’, “..didengar..”, dan “..ditonton...”. yang muncul dalam kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia baim untuk tingkat SMP/SMA/SMK. Akan tetapi, terdapat hal yang perlu diperhatikan ketika dijumpai kata “menyajikan secara lisan.... Pada kompetensi dasar pembelajaran. Menyajikan secara lisan bukan termasuk pembelajaran keterampilan reseptif, melainkan keterampilan produktif.

Berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menyimak yang harus disajikan dalam kerangka genre teks tertentu, guru terlebih dahulu memahami berbagai prinsip terkait dengan pembelajaran menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang berbeda dengan keterampilan yang lain. Hal

tersebut berakibat pada kebutuhan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah penerapan strategi metakognitif yang dapat diimplementasikan menjadi tiga tahapan yaitu: (!) Kegiatan Premenyimak, (2) Pada Saat Menyimak, dan (3) Pascamenyimak.

Untuk penilaian pembelajaran keterampilan perlu dirumuskan rubrik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar terkait dengan kata-kerja operasional, dan jenis teks yang digunakan dalam proses menyimak/memirsa. Rubrik penilaian menyimak untuk sekolah SMP/SMA dapat merujuk pada rubrik penilaian keterampilan reseptif. Rubrik dapat dimodifikasi atau disesuaikan dengan jenis/genre teksnya sehingga alat evaluasi yang digunakan valid. Prinsip penilaian dalam keterampilan menyimak menggunakan penilaian otentik yaitu proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru.

b) Tes Formatif

Mampu mengonstruksi prinsip kemahiran berbahasa reseptif (menyimak-membaca-memirsa) berupa berikut.

1. Mampu menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran keterampilan menyimak.
2. Mampu menjelaskan pembelajaran keterampilan menyimak dalam Kurikulum 2013.
3. Mampu menjelaskan strategi pembelajaran menyimak dalam Kurikulum 2013.
4. Mampu menjelaskan penilaian pembelajaran keterampilan menyimak dalam Kurikulum 2013.
5. Mampu mengimplementasikan keterampilan menyimak dalam pembelajaran.

Tes Formatif

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat di antara pilihan jawaban yang ada!

Perhatikan kompetensi dasar berikut untuk menjawab soal nomor 1 dan 2!

Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar.

1. Berdasar kompetensi dasar tersebut indikator pencapaian kompetensi berikut yang tidak tepat adalah
 - A. mendata unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas
 - B. menganalisis unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas
 - C. menyimpulkan unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas
 - D. mengevaluasi kesesuaian unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas
2. Aspek-aspek penilaian yang sesuai bagi pencapaian kompetensi dasar tersebut adalah
 - A. ketepatan dalam mendata dan menyimpulkan, serta menilai kesesuaian unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas
 - B. ketepatan dalam menganalisis, menyimpulkan, serta menilai kesesuaian unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas
 - C. ketepatan dalam mendata, menyimpulkan, serta menilai kesesuaian unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas
 - D. ketepatan dalam mendata, menganalisis, menyimpulkan, serta menilai kesesuaian unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas
3. Sebagai seorang guru bahasa Indonesia sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas perlu melakukan persiapan agar pembelajaran yang dilakukan sesuai kompetensi dasar. Persiapan utama yang dilakukan guru setelah menentukan KD adalah
 - A. menentukan indikator pembelajaran
 - B. menentukan tujuan pembelajaran
 - C. menentukan strategi pembelajaran
 - D. menentukan materi pembelajaran

4. Pemilihan strategi pembelajaran keterampilan menyimak didasarkan pada
 - A. indikator, tujuan, dan materi
 - B. indikator, tujuan, materi, dan sumber
 - C. indikator, tujuan, materi, dan media
 - D. indikator, tujuan, materi, dan penilaian
5. Penilaian pembelajaran keterampilan menyimak didasarkan pada
 - A. indikator, tujuan, sumber
 - B. indikator, tujuan, dan materi
 - C. indikator, tujuan, dan media
 - D. indikator, tujuan, dan strategi
6. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan tujuan yaitu
 - A. *audience, behavior, condition, degree*
 - B. *audience, behavior, cognition, degree*
 - C. *audience, behavior, creterion, degree*
 - D. *audience, behavior, cognitive, degree*
7. Dalam menyusun rancangan program pembelajaran keterampilan menyimak seorang guru berpedoman pada
 - A. KI/KD, indikator, materi, dan metode
 - B. KI/KD, standar proses, standar penilaian
 - C. KI/KD, indikator, standar proses, standar penilaian
 - D. KI/KD, indikator, tujuan, materi, media, dan penilaian
8. Dalam Kurikulum 2013, materi pembelajaran memuat aspek-aspek berikut....
 - A. faktual, konseptual, prosedural, remedial
 - B. faktual, konseptual, prosedural, reguler
 - C. faktual, konseptual, prosedural, metakognitif
 - D. faktual, konseptual, prosedural, metakognitif, remedial
9. Berikut ini merupakan bentuk kegiatan dalam pembelajaran remedial keterampilan menyimak yaitu
 - A. ujian ulang dan pembelajaran ulang
 - B. ujian ulang dan tutorial teman sebaya

- C. ujian ulang dan pemberian bahan perbaikan
 - D. pembelajaran ulang dan tutorial teman sebaya
10. Bagian penutup pada rencana program pembelajaran keterampilan menyimak berisi
- A. refleksi, simpulan, dan tindak lanjut
 - B. refleksi, umpan balik, dan simpulan
 - C. umpan balik, simpulan, dan tindak lanjut
 - D. umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut

Daftar Pustaka

- Brown, H. D. 2000. *Principles of language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.
- Goh, Christine C. M. 2002. *Teaching Listening in the Language Classroom* Singapore: SEAMEO Regional Language Center.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.



Kegiatan Belajar 3

DASAR DAN PRINSIP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA

Kegiatan Belajar 3

DASAR DAN PRINSIP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting bagi kehidupan seseorang sebagai sarana komunikasi serta informasi dalam rangka pengembangan pengetahuan. Melalui kegiatan membaca seseorang akan memiliki berbagai pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan seseorang dalam membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor baik bersal dari pembaca maupun dari luar diri pembaca. Oleh karenanya, penguasaan keterampilan membaca sangat penting bagi siswa.

Relevansi

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam pencapaian kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting bagi kehidupan seseorang sebagai sarana komunikasi serta informasi dalam rangka pengembangan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca merupakan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terkandung dalam tulisan.

Dalam kegiatan belajar ini Anda akan mengetahui lebih lanjut tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa dan atau berkomunikasi sekaligus sebagai alat untuk memperoleh informasi berdasar sumber tertulis.

Setelah mempelajari modul ini Anda dihrapkan memiliki pengetahuan yang memadai berbagai konsep terkait pengertian/hakikat, tujuan, proses, jenis-jenis serta faktor-faktor yang mempengaruhi membaca.

Petunjuk Belajar

Terdapat beberapa hal yang perlu Anda perhatikan terkait dengan pembelajaran kita kali ini.

1. Bacalah dengan cermat berbagai materi yang terdapat pada modul ini agar Anda dapat memahami setiap konsep yang disajikan.
2. Berilah tanda-tanda tertentu dan catatan khusus bagian-bagian yang Anda anggap penting.
3. Anda harus mengaitkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lain yang telah Anda pelajari sebelumnya.
4. Anda juga harus menghubungkan berbagai konsep tersebut dengan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga Anda dapat memahami dan menjelaskan manfaat konsep tersebut dalam proses pembelajaran.
5. Buatlah rangkuman setelah selesai membaca modul ini. Tidak perlu melihat rangkuman yang sudah ada dalam modul ini. Rangkuman yang terdapat dalam modul ini digunakan sebagai pembanding.
6. Untuk mengetahui penguasaan materi yang telah Anda baca, kerjakan tugas atau latihan yang terdapat pada modul ini. Kerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu. Setelah selesai mengerjakan, Anda boleh mencocokkan dengan kunci jawaban.

INTI

Capaian Pembelajaran

Mampu mengonstruksi prinsip kemahiran berbahasa reseptif (membaca) untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Subcapaian Pembelajaran

1. Mampu menjelaskan pengertian, tujuan, jenis-jenis membaca.
2. Mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca.
3. Mampu menjelaskan hakikat membaca cepat dan membaca pemahaman.
4. Mampu menjelaskan berbagai metode/strategi keterampilan membaca.
5. Mampu mengimplementasikan metode/strategi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Uraian Materi

I. Dasar dan Prinsip Pembelajaran Keterampilan Membaca

A. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting bagi kehidupan seseorang sebagai sarana komunikasi serta informasi dalam rangka pengembangan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena membaca merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan memperoleh atau memahami informasi dari bahan bacaan. Oleh karenanya membaca memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui membaca (Iskandarwassid dan Sunendar, 2015: 245).

Ada berbagai definisi membaca yang dikemukakan oleh para ahli yang memungkinkan adanya perbedaan pengertian membaca didasarkan pada sudut pandang tertentu. Membaca merupakan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terkandung dalam tulisan. Membaca bukan sekadar melihat kumpulan huruf yang berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang-lambang tertulis yang bermakna sehingga pesan penulis dapat dipahami oleh pembaca (Dalman, 2013:5).

Soedarso (2010:7) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas kompleks yang mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca tidak hanya melihat suatu bacaan, tetapi memerlukan konsentrasi untuk memahami dan mengingat-ingat isi bacaan. Tampubolon (2015: 5) menyatakan bahwa membaca meliputi kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Pembaca memerlukan teknik yang efektif dan efisien agar dapat memahami isi bacaan. Pembaca yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menyerap informasi sehingga mengalami hambatan dalam pengembangan pengetahuan.

Snow (2002:11) mendefinisikan membaca sebagai proses menyadap (*extracting*) dan mengonstruksi (*constructing*) makna melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tulis. Pemakaian kata menyadap dan mengonstruksi

untuk memberikan tekanan pada pentingnya dan kurang memadainya teks sebagai faktor penentu dalam membaca pemahaman. Pemahaman memerlukan tiga elemen utama, yaitu pembaca yang melakukan pemahaman, teks yang dipahami, dan aktivitas di mana pemahaman menjadi bagiannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zuchdi (2008: 22) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman terdiri dari tiga komponen utama komprehensi, yaitu pengodean kembali, pemerolehan makna leksikal, dan organisasi teks.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mikulecky (2007:vi-vii) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak jenis keterampilan. Kemampuan seorang pembaca dalam memahami dan mengingat apa yang dibaca sebagian besar bergantung pada kemampuan pembaca menerapkan keterampilan itu dalam membaca.

B. Tujuan Membaca

Membaca sebagai sebuah keterampilan reseptif secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi atau pesan melalui bahasa tulis. Pada dasarnya tujuan membaca ditentukan dan dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain informasi yang diperlukan oleh pembaca dan jenis bacaan yang dipilih. Berbagai tujuan membaca dikemukakan oleh para ahli didasarkan pada informasi yang diperlukan bagi pembaca. Nurhadi (2016:3-4) mengemukakan berbagai tujuan membaca yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca. Berdasar tujuan pembaca, selanjutnya dikemukakan berbagai tujuan membaca sebagai berikut.

- 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
- 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 4) Mengenai makna kata.
- 5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- 6) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.

Tujuan membaca juga dikemukakan oleh Anderson melalui Dalman (2013:11) sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta dan rincian.

- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan.
- 6) Membaca untuk menilai/mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk memperbandingkan

Dari berbagai tujuan seperti dikemukakan Anderson di atas, pada prinsipnya didasarkan pada kepentingan atau tujuan pembaca. Demikian pula bahan bacaan yang akan dibaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca. Oleh karena itu, pembaca perlu menentukan tujuan membaca sebelum melakukan kegiatan membaca.

Tarigan (2015:9-11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan makna bacaan. Makna berhubungan erat dengan tujuan dan keintensifan dalam membaca. Tujuan membaca yang dikemukakannya sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Anderson. Secara rinci tujuan membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan tokoh, apa yang diperbuat tokoh, apa yang terjadi pada tokoh, atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik masalah yang terjadi dalam cerita, apa yang dipelajari atau dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan tokoh.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
- 4) Membaca untuk menemukan dan mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka, apa yang hendak diperlihatkan kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, dan berhasil atau gagal.
- 5) Membaca untuk menemukan dan mengetahui apa yang wajar, lucu, benar dan tidak benar dalam cerita
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil, apakah pembaca akan mengikuti apa yang dilakukan tokoh atau bekerja seperti cara tokoh.

- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana perbedaan kehidupan tokoh dengan kehidupan yang dikenal pembaca, bagaimana persamaan dan perbedaan tokoh dengan apa yang dialami pembaca.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca

Membaca sebagai sebuah keterampilan berbahasa tidak terlepas dari berbagai pengaruh yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan seorang pembaca dalam memahami isi bacaan. Snow (2002:11-12) mengemukakan bahwa ada tiga elemen utama yang mempengaruhi pemahaman pembaca, yaitu pembaca, teks, dan aktivitas di mana pemahaman menjadi bagiannya. Aspek pembaca berkenaan dengan semua kapasitas, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang digunakan seseorang dalam kegiatan membaca. Teks adalah teks cetak atau teks elektronik apa pun, sedangkan aktivitas adalah tujuan, proses, dan konsekuensi yang berhubungan dengan kegiatan membaca. Tiga dimensi tersebut membatasi fenomena yang terjadi di dalam konteks sosiokultural yang lebih besar yang membentuk dan dibentuk oleh pembaca yang berinteraksi dengan tiga elemen tersebut. Pembaca, teks, dan aktivitas juga berinterelasi dengan cara dinamis yang berubah-ubah selama proses membaca.

Di sisi lain Johnson dan Pearson (melalui Zuchdi, 2008:23) mengemukakan bahwa secara garis besar komprehensi membaca dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu yang berasal dari dalam diri pembaca dan di luar diri pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca), dan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Faktor-faktor di luar diri pembaca dikategorikan menjadi dua, yaitu unsur-nsur bacaan dan lingkungan pembaca. Unsur-unsur bacaan meliputi kebahasaan teks dan organisasi teks. Kualitas lingkungan meliputi persiapan guru (sebelum, pada saat, dan setelah membaca), cara murid menanggapi tugas, dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan , dorongan, dan sebagainya).

Selanjutnya Yap via Zuchdi (2008:25) mengemukakan bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membaca. Artinya, kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas membaca. Semakin banyak waktu membaca besar kemungkinan semakin tinggi tingkat komprehensinya atau semakin mudah memahami bacaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Yap terkait perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yakni 65% ditentukan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca, 25% oleh IQ, dan 10% dari faktor lain berupa lingkungan sosial, emosional, dan fisik.

Dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembaca, Tampubolon (2015:11) menyatakan bahwa ada enam faktor utama, yaitu: (1) kompetensi kebahasaan, (2) kemampuan mata, (3) penentuan informasi fokus, (4) teknik dan metode membaca, (5) fleksibilitas membaca, dan (6) kebiasaan membaca. Dalman (2013: 21-22) mengemukakan bahwa membaca dipengaruhi oleh fleksibilitas membaca, yaitu kemampuan untuk mengatur kecepatan membaca dan memilih strategi yang sesuai agar informasi yang diperlukan dapat diterima dengan baik.

D. Jenis-Jenis Membaca

Ada berbagai macam pengelompokan jenis membaca. Klasifikasi jenis membaca didasarkan pada cara pandang para ahli sehingga ada kalanya berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. Tarigan (2015:14) mengelompokkan membaca berdasar dua kategori, yaitu: 1) atas dasar terdengar atau tidaknya suara pembaca, dan (2) atas dasar keintensifannya.

Berdasar bersuara dan tidaknya, membaca dikelompokkan menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca bersuara. Berdasar keintensifannya dibedakan atas membaca ekstensif dan intensif. Membaca intensif dikelompokkan menjadi tiga yaitu membaca survei, sekilas, dan dangkal. Membaca intensif dibedakan atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dikelompokkan menjadi tiga yaitu membaca teliti, membaca pemahaman,

membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah Bahasa dibedakan menjadi dua yaitu membaca bhasa dan membaca sastra.

1. Membaca Nyaring

Tarigan (2015:23) mendefinisikan membaca nyaring sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi pembaca atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan penulis. Pembaca nyaring pertama-tama harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Pembaca nyaring juga harus memiliki keterampilan menafsirkan bahan bacaan serta kecepatan mata dan pandangan mata. Dalam membaca nyaring, pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi pendengar.

Membaca nyaring merupakan suatu keterampilan yang serba rumit dan kompleks. Dikatakan rumit dan kompleks karena di dalam membaca nyaring diperlukan pemahaman terhadap aksara di atas halaman kertas serta memproduksi suara yang tepat dan bermakna. Perlu diingat bahwa membaca nyaring pada hakikatnya merupakan masalah lisan (Tarigan, 2015:24).

Seorang pembaca nyaring yang baik selalu ingin menyampaikan sesuatu/informasi yang penting berupa informasi baru, suatu pengalaman berharga, uraian yang jelas, karakter yang menarik, sekelumit humor yang segar, atau sebaity puisi kepada pendengarnya. Agar dapat membaca nyaring dengan baik pembaca juga dituntut menguasai keterampilan-keterampilan persepsi sehingga dapat memahami kata-kata dengan cepat dan tepat (Tarigan, 2015:27).

2. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati sesuai namanya adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa bersuara. Dalam membaca dalam hati pembaca menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi). Membaca dalam hati dibedakan atas membaca ekstensif dan intensif (Tarigan, 2015: 30-31).

a. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas, yaitu membaca sebanyak mungkin teks dalam waktu yang singkat. Tujuan dan tuntutan dalam membaca

ekstensif adalah memahami isi atau bagian-bagian penting sebuah bacaan secara cepat. Membaca ekstensif meliputi membaca survei, sekilas, dan dangkal.

Membaca survei biasa dilakukan sebelum seorang pembaca melakukan kegiatan membaca. Membaca survei dilakukan untuk meneliti atau mencermati terlebih dahulu bahan bacaan yang akan dipelajari atau ditelaah melalui cara-cara berikut, (a) memeriksa, meneliti indeks dan daftar kata yang terdapat dalam buku, (b) melihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku, dan (c) memeriksa, meneliti bagan, skema, *outline* buku.

Membaca sekilas atau skimming adalah jenis membaca yang membuat mata kita bergerak cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi. Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas yaitu: (a) untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu bahan bacaan, (b) untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan, dan (c) untuk menemukan bahan yang diperlukan dalam kajian pustaka di perpustakaan.

Membaca dangkal bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luar yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal biasanya dilakukan untuk tujuan kesenangan, membaca ringan sebagai hiburan di waktu senggang.

Dalam kaitannya dengan membaca ekstensif, Mikulecky (2007:4-5) mengemukakan bagaimana cara memilih buku serta petunjuk dalam membaca ekstensif. Dalam memilih buku atau bahan bacaan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, antara lain sebagai berikut.

- (a) Pilihlah buku yang menarik perhatian anda. Guru atau teman sekelas anda mungkin mempunyai saran yang baik, tetapi pilihlah buku yang terbaik bagi anda, bukan bagi teman atau guru anda.
- (b) Pilihlah buku utuh, bukan koleksi artikel atau cerita. Membaca buku utuh dengan satu penulis akan membuat anda menjadi merasa senang dengan gaya tulisan dan kosakatanya.
- (c) Hindari buku yang menceritakan apa yang anda sudah familiar karena anda sudah membacanya – mungkin dalam bahasa yang berbeda – atau telah melihat

gambar hidup yang dibuat berdasarkan cerita itu. Mengetahui apa yang akan terjadi mungkin membuatnya kurang menarik bagi anda.

- (d) Evaluasi buku itu. Untuk menemukan penulis dan genre (tipe buku), baca sampul depan dan belakang. Bacalah halaman-halaman pertamanya, untuk menemukan gaya dan subjeknya.
- (e) Periksa tingkat kesulitannya. Jika buku itu terlalu mudah, mungkin akan membosankan; jika terlalu sulit mungkin anda menjadi berkecil hati dan berhenti membaca. Untuk menemukan seberapa tingkat kesulitan buku itu bagi anda, perhitungkan sejumlah kata utama pada halaman tertentu yang tidak anda ketahui. (Kata utama adalah kata yang harus anda ketahui dengan tujuan mengikuti makna umumnya) Jika pada setiap halaman anda menemukan lima kata utama yang tidak anda ketahui maknanya, berarti buku itu sulit bagi anda. Jika tidak ada kata utama yang tidak anda ketahui maknanya, berarti buku itu mudah bagi anda.

Selain memperhatikan beberapa hal di atas, Mikulecky (2007:5) memberikan petunjuk atau arahan dalam kaitannya dengan praktik membaca kritis. Berikut disajikan petunjuk untuk sukses dalam membaca kritis yang dikemukakan oleh Mikulecky.

Petunjuk untuk Sukses dalam Membaca Ekstensif

- Susunlah tujuan untuk anda sendiri. Tentukan berapa buku yang akan anda baca selama satu semester.
- Membacalah secara rutin setiap hari. Jadwalkan waktu dan tempat untuk membaca. Membacalah selama 30 menit setiap saat sehingga anda bisa merasa terlibat di dalam buku yang anda baca.
- Bawalah buku anda ke mana saja anda pergi dan bacalah kapan pun anda punya waktu.
- Buatlah jurnal. Tulis reaksi atau tanggapan anda terhadap isi buku itu atau pemikiran apa pun yang ditimbulkan oleh bacaan anda.
- Ketika anda sudah membaca buku itu sampai selesai, selesaikan pula Lembar Respon Buku, seperti Lembar yang ada pada halaman 24. Kemudian buatlah kesepakatan dengan guru anda untuk mengadakan pertemuan pembahasan buku untuk berbagi pikiran dan reaksi anda terhadap isi buku itu.

b. Membaca Intensif

Membaca intensif pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami secara mendalam isi atau informasi dalam bacaan. Tujuan utama membaca intensif terletak pada keberhasilan pembaca dalam memahami secara utuh argumen-argumen yang logis, urutan atau struktur teks, pola-pola simbol, nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan penulis, serta sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam hubungannya dengan pemahaman isi bacaan ada berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu kecepatan membaca, kejelasan teks bacaan, dan pengenalan pembaca terhadap isi bahan bacaan (Tarigan:2015 37).

Seperti telah diuraikan di atas, membaca intensif dikelompokkan atas dua jenis yaitu membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi diklasifikasikan menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa dibedakan atas membaca bahasa dan sastra.

E. Berbagai Jenis Membaca dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca di Sekolah

1. Membaca Cepat

Membaca cepat sebagai bagian dari membaca ekstensif adalah kegiatan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tanpa mengabaikan pemahaman. Artinya, dalam proses membaca kecepatan membaca harus disertai dengan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Kecepatan membaca juga dipengaruhi oleh berbagai hal seperti tujuan membaca, tingkat keterbacaan, bahan bacaan, teknik atau strategi membaca, motivasi serta hal-hal lain sebagai penentu keberhasilan membaca (Tampubolon, 2015:7).

Untuk mengukur kecepatan membaca seseorang ada berbagai cara yang dapat digunakan berdasar pendapat para ahli. Tampubolon (2015:243-245) mengemukakan bahwa kecepatan membaca seseorang diukur berdasar jumlah kata yang dibaca per menit, sedangkan pemahaman diukur berdasar persentase jawaban benar terhadap pertanyaan isi bacaan. Hasil pengukuran kedua aspek tersebut

diintegrasikan sehingga dapat menunjukkan kemampuan membaca secara keseluruhan. Perhitungan tersebut ditunjukkan dengan rumus berikut.

$$\frac{\text{jumlah kata dalam bacaan}}{\text{lama membaca dalam sekon:60}} \times \text{persentase pemahaman isi}$$

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan dapat dipergunakan cara berikut.

- Hitung jumlah kata yang terdapat dalam satu garis penuh (dari tepi kiri ke tepi kanan pada suatu halaman bacaan). Tuliskan jumlah itu pada selembar kertas catatan. Kata yang bersambung ke baris berikut tidak perlu dihitung.
- Kemudian hitunglah jumlah baris pada halaman yang bersangkutan dari baris pertama sampai baris terakhir. Baris yang hanya sampai separuh dari Panjang baris atau kurang tidak perlu dihitung.
- Kalikan jumlah kata a dan jumlah baris pada b. Hasil perkalian inilah jumlah kata (kurang lebih) yang terdapat pada halaman tersebut, Jika bacaan itu terdiri dari beberapa halaman maka jumlah kata ialah hasil kali dari jumlah kata tiap baris, jumlah baris, dan jumlah halaman.
- Jika bacaan terdiri dari kolom-kolom seperti pada surat kabar, cara tersebut (a,b,c) dapat dipakai tetapi dengan dasar kolom bukan halaman.

Untuk mengukur waktu membaca dipergunakan sekon (detik) karena lama membaca tidak selalu tepat dalam menit. Oleh karena itu, untuk mengukur waktu membaca sebaiknya menggunakan stop watch. Dalam mengukur kemampuan membaca ada dua hal penting yaitu waktu baca dan persentase pemahaman isi. Waktu baca ialah jumlah sekon (detik) yang dipergunakan untuk membaca seluruh bacaan tidak termasuk waktu yang dipakai untuk membaca pertanyaan (jika ada). Persentase pemahaman isi ialah persentase jawaban benar atas pertanyaan-pertanyaan yang tersedia.

Untuk memudahkan perhitungan kemampuan membaca seseorang, berikut disajikan rumus perhitungan kemampuan membaca seseorang dengan

menggunakan simbol-simbol agar mudah dipahami dan digunakan. Rumus tersebut ialah:

$$KM = \frac{KB}{SM : 60} \times \frac{PI}{100} \text{ KPM}$$

Keterangan:

KM = Kemampuan Membaca

KPM = Jumlah Kata Per Menit

KB = Jumlah Kata dalam Bacaan

SM = Jumlah Sekon (detik) Membaca

$\frac{PI}{100}$ = Persentase Pemahaman Isi

2. Membaca Pemahaman

Membaca sebagai salah satu keterampilan reseptif yang bertujuan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bahan bacaan. Membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan. Hal ini berarti kegiatan membaca pemahaman menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan bacaan sehingga pembaca memahami isi bacaan secara menyeluruh (Somadyo, 2011:10).

Membaca pemahaman adalah membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan pengorganisasian ide, penyimpanan gagasan dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas saat ini atau yang akan datang (Yoakam melalui Ahuja, 2010:50). Dalam membaca pemahaman ada tiga komponen utama komprehensi bacaan, yaitu pengodean kembali, pemerolehan makna leksikal, dan organisasi teks (Golinkoff melalui Zuchdi, 2008:22).

Membaca pemahaman merupakan proses menyadap (*extracting*) dan mengonstruksi (*constructing*) makna melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa penulis. Penggunaan kata *extracting* ‘menyadap’ dan *constructing* ‘mengonstruksi’ untuk memberikan tekanan pada pentingnya dan kurang

memadainya teks sebagai faktor penentu dalam membaca pemahaman. Pemahaman memerlukan tiga elemen utama, yaitu pembaca yang melakukan pemahaman, teks yang dipahami, dan aktivitas di mana pemahaman menjadi bagiannya (Snow, 2002:11)

Ketiga elemen di atas memiliki batasan atau ruang lingkup masing-masing. Elemen **pembaca** adalah semua kapasitas, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang digunakan seseorang dalam kegiatan membaca. **Teks** adalah teks cetak atau teks elektronik apa pun. Yang berkenaan dengan **aktivitas** adalah tujuan, proses, dan konsekuensi yang berhubungan dengan kegiatan membaca. Tiga dimensi tersebut membatasi fenomena yang terjadi di dalam *konteks sosiokultural* yang lebih besar yang membentuk dan dibentuk oleh pembaca dan yang berinteraksi dengan tiga elemen itu. Pembaca, teks, dan aktivitas juga berinterelasi dengan cara dinamis yang berubah-ubah selama pra-membaca, membaca, dan pasca-membaca. Dalam membaca, kita menganggap ketiganya, masing-masing, sebagai “periode-mikro” (*microperiods*) karena penting untuk membedakan antara apa yang pembaca bawa ketika membaca dan apa yang pembaca peroleh dari membaca (Snow, 2002:11-12)

Untuk memahami sebuah bacaan, pembaca harus memiliki sejumlah kapasitas dan kemampuan. Hal itu mencakup kapasitas kognitif (misalnya, perhatian, memori, kemampuan analitis kritis, menyimpulkan, kemampuan visualisasi), motivasi (tujuan membaca, minat terhadap konten yang dibacanya, kelihaian-diri sebagai pembaca), dan berbagai tipe pengetahuan (kosakata, pengetahuan tentang topik dan domain, pengetahuan linguistik dan wacana, pengetahuan strategi pemahaman tertentu).

Ketika pembaca mulai membaca sampai menyelesaikannya kegiatan apa pun berada di tangannya, beberapa pengetahuan dan kemampuan pembaca akan mengalami perubahan. Misalnya, pembaca mungkin mengalami kemajuan domain pengetahuannya selama membaca. Demikian juga, kosakata, pengetahuan kebahasaan atau kewacanaan mungkin juga mengalami kemajuan. Kelancaran juga akan meningkat sebagai fungsi latihan tambahan dalam membaca. Faktor motivasi, misalnya konsep-diri dan ketertarikan pada topik, mungkin berubah pada arah

positif atau negatif ketika pengalaman membaca itu berhasil atau tidak berhasil. Sumber perubahan lain yang cukup penting terhadap pengetahuan dan kemampuan adalah pembelajaran yang diterima pembaca.

Fitur teks memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman. Pemahaman tidak akan terjadi jika semata-mata menyadap (*extracting*) makna dari teks. Selama membaca, pembaca mengonstruksikan gambaran yang berbeda dari teks yang penting untuk pemahaman. Gambaran itu meliputi, misalnya, kode permukaan (susunan kata-kata dalam teks), dasar-dasar teks (unit gagasan yang menggambarkan makna), dan gambaran model mental yang terkandung dalam teks. Teks itu bisa mudah dan bisa sulit, tergantung pada faktor-faktor yang terkandung di dalam teks, tergantung pada hubungan antara teks itu dengan pengetahuan dan kemampuan pembaca, serta tergantung pada aktivitas keterlibatan pembaca. (Snow, 2002: 14)

Membaca tidak terjadi dalam ruang hampa. Membaca dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk mencapai beberapa tujuan. Aktivitas membaca merujuk pada dimensi membaca itu. Aktivitas membaca melibatkan satu tujuan atau lebih, beberapa tindakan yang dilakukan untuk memproses teks, dan konsekuensi dari performa aktivitas itu. Sebelum membaca, pembaca memiliki tujuan, yang bisa ditentukan secara eksternal (misalnya, memenuhi tugas kelas) atau ditentukan secara internal (berkeinginan untuk memprogram sebuah VCR). Tujuan itu dipengaruhi oleh sejumlah variabel motivasional, termasuk minat dan latar belakang pengetahuan terdahulu. Tujuan semula bisa mengalami perubahan selama pembaca melakukan kegiatan membaca. Maksudnya, pembaca mungkin menghadapi informasi yang menimbulkan pertanyaan baru yang membuat tujuan semula menjadi tidak terpenuhi atau tidak relevan lagi (Snow, 2002: 15).

3. Membaca Kritis

Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun tersirat melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Mengolah secara kritis artinya dalam proses membaca

seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat tetapi juga menemukan makna antar baris, dan makna di balik baris (Nurhadi, 2010: 59).

Membaca kritis yang dilakukan terhadap teks-teks bacaan bisaanya akan menjadi persiapan dalam menghasilkan tulisan. Perpaduan antara membaca dan menulis ini memiliki banyak keuntungan: **Pertama**, anda bisa mengembangkan pemikiran tentang *what is* dan *is not* sehatnya sebuah bagian penelitian – sesuatu yang esensial ketika anda merencanakan penelitian empirik anda sendiri (misalnya, untuk disertasi). **Kedua**, anda akan segera mulai mengidentifikasi di mana penelitian yang ada telah mengesampingkan celah yang bisa anda isi dengan penelitian anda. **Ketiga**, perhatian yang anda berikan pada teks dari penulis yang berbeda secara alami akan mempengaruhi kualitas tulisan anda sendiri. Keterampilan membaca kritis menaksir seberapa besar penulis telah memberikan pembenaran yang cukup terhadap klaim yang dibuatnya. Penaksiran itu bergantung sebagian pada apa yang telah dikemukakan penulis dan sebagian pada pengetahuan, pengalaman, dan kesimpulan lain yang relevan, yang bisa anda bawa ke dalam kerangka itu (Poulson, 2004:7)

Selanjutnya, Nurhadi (2010:59) mengemukakan berbagai ciri pembaca kritis. Seseorang dikatakan sebagai pembaca kritis bila: (1) dalam kegiatan membaca selalu melibatkan kemampuan berpikir kritis, (2) tidak begitu saja menerima apa yang dikatakan penulis, (3) membaca kritis adalah usaha mencari kebenaran yang hakiki, (4) membaca kritis selalu terlibat dengan permasalahan mengenai gagasan dalam bacaan, (5) membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan bukan mengingat, (6) hasil membaca untuk diingat dan diterapkan.

Di dalam membaca kritis ada berbagai jenis keterampilan yang dilakukan. Keterampilan-keterampilan tersebut berkaitan dengan usaha menemukan makna yang tersirat dalam bacaan. Beberapa jenis keterampilan tersebut ialah: (1) menemukan informasi faktual, (2) menemukan ide pokok yang tersirat, (3) menemukan unsururutan, perbandingan, dan sebab akibat yang tersirat, (4) menemukan suasana, (5) membuat simpulan, (6) menemukan tujuan penulis, (7) memprediksi dampak, (8) membedakan opini dan fakta, (9) membedakan realitas dan fantasi, (10) mengikuti petunjuk, (11) menemukan unsur propaganda, (12)

menilai keutuhan gagasan, (13) menilai kelengkapan antargagasan, (14) menilai kesesuaian antargagasan, (15) menilai keruntutan gagasan, (16) menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan, (17) membuat kerangka bahan bacaan, dan (17) menemukan tema karya sastra (Nurhadi, 2010: 59-60).

F. Metode dan Strategi Membaca

Ada berbagai metode dan strategi membaca yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah. Westwood (2001: 51) mengemukakan berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan secara fleksibel untuk semua kelas atau kelompok anak-anak. Metode dan strategi itu dapat dengan mudah diadaptasi dan diterapkan dengan cara yang lebih terstruktur ketika melakukan tutorial terhadap anak-anak secara individual, yang mengalami kesulitan belajar. Di dalam kasus apa pun, pembelajaran membaca dianggap sebagai proses berpikir; dengan penekanan pada pemahaman. Berikut disajikan berbagai metode dan strategi membaca seperti dikemukakan Westwood (2001:59-63).

1. DRTA (*Directed reading–thinking activity*)

Pendekatan DRTA didasarkan pada hubungan langsung antara proses berpikir dan aktivitas membaca. DRTA merupakan strategi pengajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman kepada anak dalam memprediksi apa yang akan dikatakan oleh penulis, membaca teks untuk mengonfirmasi atau meninjau kembali prediksi dan mengelaborasi respon (Walker melalui Westwood, 2001). Berbagai pertanyaan yang disampaikan guru digunakan untuk mendorong anak berpikir secara analitis dan kritis mengenai “apa” yang mereka baca (Rubin, melalui Westwood, 2001)).

Proses pembelajaran dengan pendekatan DRTA melibatkan pembaca dalam tiga langkah dasar:

- 1) memprediksi beberapa informasi yang mungkin ditemukan atau membuat beberapa pertanyaan yang diharapkan mendapatkan jawaban dari teks.
- 2) membaca teks dengan cermat, dengan senantiasa memikirkan apa yang sudah diprediksikan dan dipertanyakan.

- 3) membuktikan – dengan disertai bukti-bukti yang diperoleh dari teks – apa yang telah diprediksi dan dipertanyakan serta membuat kesimpulan-kesimpulan yang didasarkan pada hasil membaca

Keterlibatan guru, sebagian besar, mengemukakan pertanyaan yang terfokus dan relevan untuk menggugah pikiran anak:

- *What do you think will happen?*
- *What is this going to be about?*
- *How would she be feeling?*
- *Why do you think that?*
- *Can you prove what you say from something in the book?*

Pendekatan DRTA bisa digunakan untuk anak dengan tingkat perkembangan membaca apa pun. Pendekatan itu mudah diakomodasikan pada level sederhana dalam pelajaran berbagi-buku (*shared book*) atau level yang melibatkan proses berpikir pada tingkat yang lebih tinggi – yaitu bagi pembaca yang lebih dewasa – ketika mereka memproses teks yang lebih sulit. Untuk konteks remedial, DRTA bisa digunakan untuk melibatkan pembaca secara lebih aktif dalam memikirkan apa yang sudah dibacanya, sesudah berjuang mendekode teks yang dibacanya. Bagi beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca, untuk mendapatkan keuntungan besar dari DRTA biasanya mereka perlu melakukan baca-ulang agar kelancarannya dalam membaca mengalami peningkatan sehingga usaha kognitifnya bisa mencapai makna setiap kata.

2. Strategi K-W-L (*Know. Want to know. Learned*)

Strategi KWL diciptakan oleh Ogle (1986) dan sesudah itu direkomendasikan di dalam berbagai teks metodologi membaca. Salah satu versi dari strategi itu, yang bisa digunakan secara klasikal, kelompok kecil, atau secara individual diperlukan adanya persiapan yang berupa “peta KWL” (*KWL chart*). Peta atau grafik itu dibuat dalam tiga kolom seperti berikut.

What we know	What we want to know	What we learned

Sesaat sebelum teks non-fiksi dibaca, anak dan guru secara bersama-sama melakukan *brainstorming* dan mencatat apa saja yang mereka tahu tentang topik pada kolom pertama (yaitu mengaktivasi pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya). Pada kolom dua, mereka menyusun beberapa pertanyaan atau persoalan-persoalan yang mereka harapkan bisa mendapatkan jawaban dari teks (memprediksi, mempertanyakan, dan mencari informasi). Sesudah membaca teks, dengan cara diam atau berbagi-kerja (*shared activity*), anak-anak menuliskan apa saja yang telah mereka pelajari dari teks (merefleksi, mengonsolidasi, mengevaluasi, meringkas). Apabila pertanyaan yang ada pada kolom dua terjawab, informasi (jawaban) itu kemudian dicatat, tetapi ringkasan pada kolom tiga tidak terbatas pada jawaban atas pertanyaan (pada kolom 2) yang ditentukan sebelumnya.

Kolom keempat barangkali perlu ditambahkan agar anak bisa mencatat “gagasan/pendapatnya” sendiri tentang materi yang ada di dalam teks atau menuliskan saran-saran tentang apa yang akan mereka lakukan berikutnya dengan tujuan bisa memanfaatkan informasi yang telah mereka pelajari atau memperluas belajarnya pada topik-topik yang sama (Yopp & Yopp dalam Westwood 2001)).

Strategi KWL juga bisa digunakan untuk teks-teks selain non-fiksi, tetapi guru perlu menyeleksi materi-materi yang sesuai dengan tipe perlakuan ini. Penting bagi guru, untuk menyiapkan pelajarannya dengan cermat sesuai dengan tipe aktivitas yang akan disajikan. Guru harus sudah membaca teks itu secara menyeluruh sebelumnya, menemukan aktivitas yang cocok untuk masing-masing tahapan – yaitu, sebelum membaca, selama membaca, dan sesudah membaca – dan memiliki sumber-sumber materi tambahan yang mungkin diperlukan. Guru juga harus tetap menjaga tujuan dari penggunaan strategi yang bersangkutan; yaitu

mendorong/merangang proses berpikir anak terhadap teks dan memberikan format yang tepat untuk menggairahkan anak dalam kegiatan berdiskusi, memprediksi, mempertanyakan, meneliti/menyelidiki, merefleksi, memikirkan, mengevaluasi, dan meringkas.

3. Strategi 3H (*Here, Hidden, In my Head*)

Tujuan strategi ini adalah untuk mengajari anak di mana jawaban terhadap pertanyaan yang dibuatnya dapat ditemukan. Jawaban itu mungkin (i) secara eksplisit terdapat di dalam teks (*here* atau **tersurat**), (ii) tersirat di dalam teks dan dapat ditarik kesimpulannya jika pembaca menggunakan beberapa informasi yang ada di dalam teks dan mengombinasikannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (*hidden* atau **tersirat**), atau tidak terdapat di dalam teks tetapi sudah ada di dalam latar belakang pengetahuan anak (*in my head* atau **termiliki**).

Dalam mengajarkan strategi 3H, anak-anak diperkenalkan pada pemakaian informasi berbasis-teks atau informasi berbasis-pengetahuan secara tepat untuk menjawab pertanyaan tertentu. Mereka juga diajari menggunakan pertanyaannya sendiri (*self-questioning*) untuk memusatkan perhatiannya pada sumber informasi yang harus diseleksi dengan tepat dan memonitor performanya. Pada saat awal, kartu isyarat (*cue card*) dapat digunakan sebagai bantuan.

Dalam mengajarkan strategi (3H) tersebut, akan melewati beberapa langkah berikut ini.

- 1) Guru mendemonstrasikan dan “berpikir keras” (*thinking aloud*) saat menerapkan langkah pertama strategi itu (menemukan/menetapkan tempat di mana informasi itu berada; *here* atau tersurat)
- 2) Anak-anak praktik menerapkan langkah itu, dengan umpan-balik dari guru
- 3) Guru mendemonstrasikan dan “berpikir keras” (*thinking aloud*) untuk langkah kedua (*hidden information*; tersirat)
- 4) Anak-anak mempraktikkan langkah 1 dan 2, dengan bimbingan dan umpan-balik

- 5) Guru mendemonstrasikan langkah ketiga (informasi tidak tersedia secara tersurat [*here*] atau tersirat [*hidden*] dan harus didapatkan dari sumber di luar teks)
- 6) Anak-anak mempraktikkan langkah 1, 2, dan 3 dengan bimbingan dan umpan-balik
- 7) Strategi digunakan secara ekstensif (berjangkauan luas) untuk berbagai tipe teks
- 8) Guru memberikan isyarat (*cue*) dan anjuran (*prompt*) pada saat awal tetapi pelan-pelan menguranginya seiring dengan semakin meningkatnya kepercayaan dan penguasaan anak terhadap strategi itu.

Strategi 3H telah diadaptasi oleh Graham dan Wong (1993) dari prosedur tanya-dan-jawab yang ditemukan oleh Raphael dan Pearson (1985). Graham dan Wong (1993) melaporkan bukti dari studi terhadap *upper primary children* yang menunjukkan bahwa strategi 3H dapat memperbaiki membaca pemahaman dan meningkatkan berfungsinya metakognitif anak terkait dengan tugas pemahaman.

4. Strategi PQRS

Pada dasarnya, strategi PQRS itu hanya sederhana; rencana tindakan langkah-demi-langkah yang mungkin dipakai anak ketika dihadapkan pada tugas membaca (*reading assignment*) (Westwood, 1997). Langkah-langkah itu dapat dikemukakan berikut ini.

- 1) P = preview (meninjau)

Anak melakukan *scanning* terhadap sebuah bab atau halaman, untuk menemukan judul, subjudul, diagram, atau gambar. Dengan cara itu, kemungkinan kesan umum mengenai seperti apa teks itu dapat diperoleh. Tanyakan kepada anak atau mintalah anak untuk bertanya pada diri sendiri, “Apa yang sudah saya ketahui tentang teks itu?”

- 2) Q = question (mempertanyakan)

Anak membuat beberapa pertanyaan di dalam hati.

- *Apa yang dapat saya harapkan ketika belajar dari teks itu?*

- *Adakah informasi yang bisa saya peroleh mengenai berapa banyak butir-butir pembiayaan?*
- *Adakah informasi yang bisa menjawab pertanyaan berikutnya yang ada di dalam lembar pekerjaan rumah saya?*
- *Apakah saya perlu membaca bagian teks itu secara cermat, atau bisakah jika saya hanya melakukan skimming?*

3) R = read (membaca)

Anak membaca halaman itu dengan cermat untuk mendapatkan informasi. Di samping itu, anak bisa melakukan baca-ulang pada bagian-bagian yang sulit. Tanyakan;

- *Apakah pertanyaan saya sudah terjawab?*
- *Haruskah saya mengeceknya lagi?*
- *Apakah saya sudah memahami apa saja yang ada di halaman itu?*

4) S = summarise (meringkas)

Anak menyatakan dengan singkat dengan kata-katanya sendiri butir-butir utama yang ada di dalam teks atau menarik kesimpulan atas apa yang sudah dibacanya.

Guru memberikan pemodelan mengenai penerapan strategi PQRS, mendemonstrasikan bagaimana untuk berfokus pada hal-hal penting yang ada di dalam teks, mengecek pemahaman, menelusuri ulang isyarat-isyarat kontekstual, dan melakukan koreksi-diri. Pemodelan itu akan membantu anak menginternalisasikan setiap langkah dalam prosedur itu. Berpikir-keras untuk mendemonstrasikan bagaimana cara mempertanyakan, mengecek, merefleksikan, dan meringkas. Melalui beberapa sesi, anak melakukan praktik terbimbing dengan menggunakan teks yang sesuai, sampai mereka merasa yakin bisa menggunakan strategi tersebut secara mandiri.

Forum Diskusi

Setelah Anda mempelajari dan memahami modul ini, selanjutnya diskusikan hal-hal berikut bersama teman sekelas Saudara!

1. Mengapa tujuan dan jenis membaca diperlukan dalam pembelajaran membaca?

2. Sebagai seorang guru Bahasa Indonesia saat melakukan pembelajaran keterampilan membaca perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi membaca. Apa alasan Anda terkait pernyataan tersebut.

PENUTUP

Rangkuman

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting bagi kehidupan seseorang sebagai sarana komunikasi serta informasi dalam rangka pengembangan pengetahuan. Membaca merupakan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terkandung dalam tulisan. Membaca sebagai proses menyadap (*extracting*) dan mengonstruksi (*constructing*) makna melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tulis. Membaca adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak jenis keterampilan. Kemampuan seorang pembaca dalam memahami dan mengingat apa yang dibaca sebagian besar bergantung pada kemampuan pembaca menerapkan keterampilan itu dalam membaca

Membaca sebagai sebuah keterampilan reseptif secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi atau pesan melalui bahasa tulis. Pada dasarnya tujuan membaca ditentukan dan dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain informasi yang diperlukan oleh pembaca dan jenis bacaan yang dipilih. Pada prinsipnya tujuan membacadidasarkan pada kepentingan atau tujuan pembaca. Demikian pula bahan bacaan yang akan dibaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca.

Membaca sebagai sebuah keterampilan berbahasa tidak terlepas dari berbagai pengaruh yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan seorang pembaca dalam memahami isi bacaan. Secara garis besar komprehensi membaca dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu yang berasal dari dalam diri pembaca dan di luar diri pembaca.

Ada berbagai macam pengelompokan jenis membaca. Tarigan (2015:14) mengelompokkan membaca berdasar dua kategori, yaitu: 1) atas dasar terdengar

atau tidaknya suara pembaca, dan (2) atas dasar keintensifannya. Berdasarkan bersuara dan tidaknya, membaca dikelompokkan atas membaca nyaring dan bersuara. Berdasarkan keintensifannya dibedakan atas membaca ekstensif dan intensif. Membaca intensif dikelompokkan menjadi tiga yaitu membaca survei, sekilas, dan dangkal. Membaca intensif dibedakan atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dikelompokkan menjadi tiga yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa dibedakan menjadi dua yaitu membaca bahasa dan membaca sastra.

Dalam pembelajaran keterampilan membaca di sekolah ada berbagai jenis keterampilan membaca antara lain membaca cepat, membaca pemahaman, dan membaca kritis. Membaca cepat sebagai bagian dari membaca ekstensif adalah kegiatan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tanpa mengabaikan pemahaman. Artinya, dalam proses membaca kecepatan membaca harus disertai dengan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Kecepatan membaca juga dipengaruhi oleh berbagai hal seperti tujuan membaca, tingkat keterbacaan, bahan bacaan, teknik atau strategi membaca, motivasi serta hal-hal lain sebagai penentu keberhasilan membaca.

Membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan sehingga pembaca memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman adalah membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan pengorganisasian ide, penyimpanan gagasan dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas saat ini atau yang akan datang. Membaca pemahaman merupakan proses menyadap (*extracting*) dan mengonstruksi (*constructing*) makna melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa penulis.

Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun tersirat melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Keterampilan membaca kritis menaksir seberapa besar penulis telah memberikan pembenaran yang cukup terhadap klaim yang dibuatnya.

Penaksiran itu bergantung sebagian pada apa yang telah dikemukakan penulis dan sebagian pada pengetahuan, pengalaman, dan kesimpulan lain yang relevan.

Ada berbagai metode dan strategi membaca yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah. Westwood (2001: 51) mengemukakan berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan secara fleksibel untuk semua kelas atau kelompok anak-anak. Metode dan strategi tersebut antara lain, DRTA (*Directed reading-thinking activity*), K-W-L (*Know. Want to know. Learned*), 3H (*Here, Hidden, In my Head*), dan PQRS

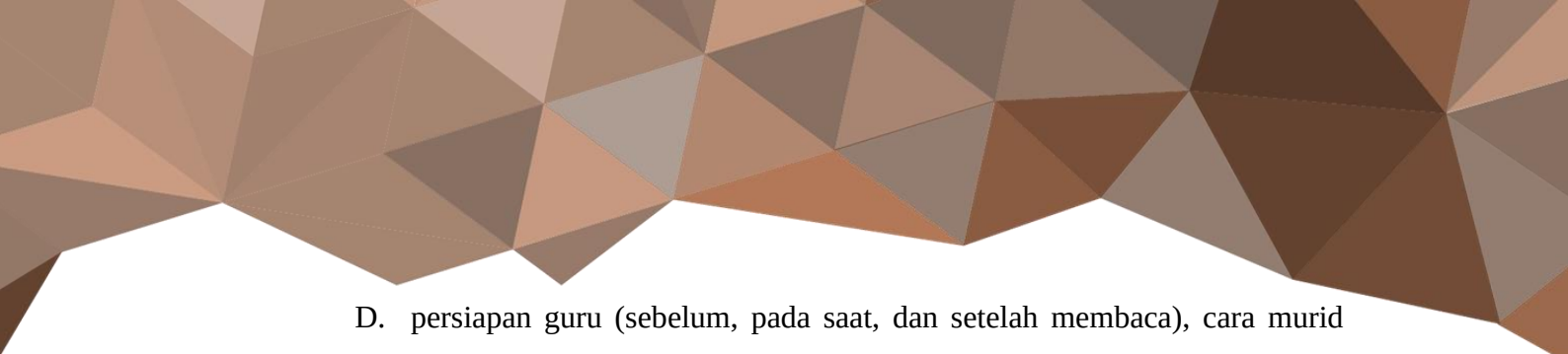
Tes Formatif

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Tiga elemen utama dalam pemahaman membaca yaitu ...
 - A. pembaca yang melakukan pemahaman, teks yang dipahami, dan aktivitas di mana pemahaman menjadi bagiannya.
 - B. pembaca yang melakukan pemahaman, teks yang dipahami, dan aktivitas di mana pembaca menjadi bagiannya.
 - C. pembaca yang melakukan pemahaman, teks yang dipahami, dan aktivitas di mana pemahaman menjadi bagiannya, serta lingkungan pembaca
 - D. pembaca yang melakukan pemahaman, teks yang dipahami, dan aktivitas di mana pembaca menjadi bagiannya, dan lingkungan pembaca
2. Dalam kaitannya dengan membaca pemahaman, ada berbagai komponen utama komprehensi yaitu
 - A. pembaca, pemerolehan makna leksikal, dan organisasi teks
 - B. pengodean kembali, pemerolehan makna leksikal, dan organisasi teks
 - C. pembaca, pengodean kembali, pemerolehan makna leksikal, dan organisasi teks
 - D. bahan bacaan, pengodean kembali, pemerolehan makna leksikal, dan organisasi teks
3. Dalam hubungannya dengan pemahaman isi bacaan ada berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu

- A. kecepatan membaca, teks bacaan, dan pengenalan pembaca terhadap isi bahan bacaan
 - B. kecepatan membaca, teks bacaan, dan pengenalan pembaca terhadap bahan bacaan
 - C. kecepatan membaca, kejelasan teks bacaan, dan pengenalan pembaca terhadap bahan bacaan
 - D. kecepatan membaca, kejelasan teks bacaan, dan pengenalan pembaca terhadap isi bahan bacaan
4. Dalam mengukur kemampuan membaca perlu memperhatikan hal-hal berikut yaitu
- A. waktu baca dan pemahaman isi
 - B. lama baca dan pemahaman isi
 - C. waktu baca dan persentase pemahaman isi
 - D. lama baca dan persentase pemahaman isi
5. Proses pembelajaran membaca dengan pendekatan DRTA melibatkan pembaca dalam tiga langkah dasar yaitu...
- A. memprediksi beberapa informasi yang mungkin ditemukan, membaca teks dengan cermat, dan membuktikan
 - B. mencatat beberapa informasi yang mungkin ditemukan, membaca teks dengan cermat, dan membuktikan
 - C. memprediksi beberapa informasi yang mungkin ditemukan, membaca teks dengan cermat, dan membuktikan, dan menyimpulkan
 - D. memprediksi beberapa informasi yang mungkin ditemukan, membaca teks dengan cermat, dan membuktikan, dan menjelaskan
6. Berikut ini merupakan cara-cara yang dilakukan dalam membaca survey
- A. (1) memeriksa, meneliti judul buku dan daftar kata yang terdapat dalam buku, (2) melihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku, dan (3) memeriksa, meneliti bagan, skema, *outline* buku.
 - B. (1) memeriksa, meneliti judul buku dan daftar isi yang terdapat dalam buku, (2) melihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku, dan (3) memeriksa, meneliti bagan, skema, *outline* buku.

- C. (1) memeriksa, meneliti indeks dan daftar kata yang terdapat dalam buku, (2) melihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku, dan (3) memeriksa, meneliti bagan, skema, *outline* buku.
 - D. (1) memeriksa, meneliti indeks dan daftar kata yang terdapat dalam buku, judul buku dan daftar isi (2) melihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku, dan (3) memeriksa, meneliti bagan, skema, *outline* buku
7. Tujuan utama dalam membaca sekilas yaitu untuk
- A. memperoleh suatu kesan umum dari suatu bahan bacaan, menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan, dan menemukan bahan yang diperlukan dalam kajian pustaka di perpustakaan
 - B. memperoleh suatu kesan umum dari suatu bahan bacaan, menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan, menemukan bahan yang diperlukan dalam kajian pustaka di perpustakaan, dan meringkas isi bacaan
 - C. memperoleh suatu kesan umum dari suatu bahan bacaan, menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan, menemukan bahan yang diperlukan dalam kajian pustaka di perpustakaan, dan menyimpulkan isi bacaan
 - D. memperoleh suatu kesan umum dari suatu bahan bacaan, menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan, menemukan bahan yang diperlukan dalam kajian pustaka di perpustakaan, meringkas dan menyimpulkan isi bacaan
8. Kualitas lingkungan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembaca meliputi
- A. persiapan guru (sebelum, pada saat, dan setelah membaca), cara murid menanggapi tugas
 - B. persiapan guru (sebelum, pada saat, dan setelah membaca), cara murid menanggapi tugas, dan suasana umum penyelesaian tugas
 - C. persiapan guru (sebelum, pada saat, dan setelah membaca), cara murid menanggapi tugas, suasana umum penyelesaian tugas, dan kualitas guru

- 
- D. persiapan guru (sebelum, pada saat, dan setelah membaca), cara murid menanggapi tugas, dan suasana umum penyelesaian tugas, kemampuan guru
9. Pada dasarnya tujuan membaca ditentukan dan dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain
- A. informasi yang diperlukan oleh pembaca dan bacaan
 - B. informasi yang diperlukan oleh pembaca dan tujuan pembaca
 - C. informasi yang diperlukan oleh pembaca dan lingkungan pembaca
 - D. informasi yang diperlukan oleh pembaca dan jenis bacaan yang dipilih
10. Berikut ini adalah tahapan dalam membaca kritis
- A. memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai
 - B. membaca, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai
 - C. mengenal, membaca, menganalisis, mensintesis, dan menilai
 - D. mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai

Daftar Pustaka

- Ahuja, Pramila dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Dalman, H. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mikulecky, Beatrice S. 2007. *Advanced Reading Power: Extensive Reading, Vocabulary Building, Comprehension Skills, Reading Faster*. New York: Pearson Education, Inc.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Poulson, Louise dan Wallace, Mike (Ed). 2004. *Learning to Read Critically in Teaching and Learning*. London: SAGE Publications Ltd.
- Snow, Catherine E. 2002. *Reading for Understanding: Toward a Research and Development Program in Reading Comprehension*. C A: Rand.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tampubolon, D.P. 2015. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Westwood, Peter. 2001. *Reading and Learning Difficulties: Approaches to Teaching and Assesment*
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

Kegiatan Belajar 4

PEMBELAJARAN

KETERAMPILAN MEMBACA

DI SEKOLAH

Kegiatan Belajar 4

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DI SEKOLAH

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran keterampilan membaca tidak secara eksplisit disebutkan sebagai satu kompetensi tersendiri. Pembelajaran keterampilan membaca dalam Kurikulum 2013 diimplementasikan ke dalam berbagai genre teks seperti halnya pembelajaran keterampilan lainnya (menyimak, berbicara, dan menulis). Implementasi pembelajaran keterampilan membaca ke dalam berbagai genre teks dijabarkan ke dalam kompetensi dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar (SMP/MTs.) dan menengah (SMA/MA/SMK/MAK). Kompetensi dasar keterampilan membaca yang diimplementasikan ke dalam berbagai genre teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 disajikan secara mandiri, Bersama-sama atau sebagai alternatif pilihan dengan kompetensi dasar keterampilan menyimak. Mandiri artinya kompetensi dasar keterampilan membaca ditetapkan sebagai sebuah keterampilan yang harus diajarkan. Bersama artinya kompetensi dasar keterampilan membaca disajikan secara Bersama-sama dengan keterampilan menyimak, sebagai alternatif pilihan artinya keterampilan membaca dan menyimak disajikan sebagai pilihan.

Relevansi

Kompetensi dasar keterampilan membaca yang diimplementasikan ke dalam berbagai genre teks merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penguasaan kompetensi keterampilan membaca oleh peserta didik dicapai melalui pembelajaran keterampilan membaca yang diimplementasikan ke dalam berbagai genre teks.

Pada kesempatan ini Saudara akan mengetahui lebih lanjut tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan membaca yang diimplementasikan ke dalam berbagai genre teks sebagai sebuah keterampilan berkomunikasi sekaligus sebagai alat untuk memperoleh informasi yang bersumber pada bahasa tulis.

Setelah mempelajari modul ini diharapkan Anda memiliki pengetahuan yang memadai terkait pembelajaran keterampilan membaca yang diimplementasikan ke dalam berbagai genre teks dalam Kurikulum 2013, yang berkaitan dengan pendekatan, metode, strategi, penilaian, serta implementasi keterampilan membaca dalam pembelajaran.

Petunjuk Belajar

Terdapat beberapa hal yang perlu Anda perhatikan terkait dengan pembelajaran kita kali ini.

1. Bacalah dengan cermat berbagai materi yang terdapat pada modul ini agar Anda dapat memahami setiap konsep yang disajikan.
2. Berilah tanda-tanda tertentu dan catatan khusus bagian-bagian yang Anda anggap penting.
3. Anda harus mengaitkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lain yang telah Anda pelajari sebelumnya.
4. Anda juga harus menghubungkan berbagai konsep tersebut dengan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga Anda dapat memahami dan menjelaskan manfaat konsep tersebut dalam proses pembelajaran.
5. Buatlah rangkuman setelah selesai membaca modul ini. Tidak perlu melihat rangkuman yang sudah ada dalam modul ini. Rangkuman yang terdapat dalam modul ini digunakan sebagai pembanding.
6. Untuk mengetahui penguasaan materi yang telah Anda baca, kerjakan tugas atau latihan yang terdapat pada modul ini. Kerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu. Setelah selesai mengerjakan, Anda boleh mencocokkan dengan kunci jawaban.

INTI

Capaian Pembelajaran

Mampu mengonstruksi prinsip kemahiran berbahasa reseptif (menyimak-membaca-memirsa) dan kemahiran berbahasa produktif (berbicara-menulis) untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Subcapaian Pembelajaran

Mampu mengonstruksi prinsip kemahiran berbahasa reseptif (menyimak-membaca-memirsa) yakni sebagai berikut.

1. Mampu mengidentifikasi pembelajaran keterampilan membaca dalam Kurikulum 2013
2. Mampu menjelaskan pendekatan/metode/strategi pembelajaran keterampilan membaca dalam Kurikulum 2013
3. Mampu menjelaskan penilaian pembelajaran keterampilan membaca dalam Kurikulum 2013
4. Mampu mengimplementasikan keterampilan membaca dalam pembelajaran.

Uraian Materi

Pembelajaran Keterampilan Membaca di Sekolah

Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran keterampilan membaca dalam Kurikulum 2013 diimplementasikan ke dalam berbagai genre teks baik fiksi maupun nonfiksi. Seperti telah dikemukakan di bagian pendahuluan bahwa pembelajaran keterampilan membaca disajikan secara mandiri, bersama-sama, atau sebagai alternatif pilihan. Hal ini dapat dicermati di dalam kompetensi dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia seperti tertera pada Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang KI dan KD. Berikut disajikan sebagian kompetensi dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs yang memuat pembelajaran keterampilan membaca dalam Kurikulum 2013.

1. KD 3.1 Kelas VII: Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
2. KD 3.2 Kelas VII: Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
3. KD 3.3 Kelas VII: Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar
4. KD 3.4. Kelas VII: Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar
5. KD 3.5 Kelas VII: Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
7. KD 4.5 Kelas VII: Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar
8. KD 3.6 Kelas VII: Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
9. KD 3.7 Kelas VII: Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang **dibaca** atau diperdengarkan.
10. KD. 4.7 Kelas VII: Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang **dibaca** dan didengar.
11. KD 3.8 Kelas VII: Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang **dibaca** atau diperdengarkan.
12. KD 3.11 Kelas VII: Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat pribadi dan surat dinas yang **dibaca** dan didengar.

13. KD 3.12 Kelas VII: Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang **dibaca** dan didengar.
14. KD 3.13 Kelas VII: Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang **dibaca** dan didengar.
15. KD 4.13 Kelas VII: Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam **bentuk tulis** dan lisan.
16. KD 3.14 dan 4.14 Kelas VII: Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang **dibaca** dan didengar
17. KD 3.15 Kelas VII: Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang **dibaca** dan didengar
18. KD 3.16 Kelas VII: Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang **dibaca** dan didengar.

Setelah mencermati sebagian kompetensi dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang memuat kompetensi keterampilan membaca untuk SMP/MTs., berikut ini disajikan sebagian kompetensi dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang memuat kompetensi keterampilan membaca untuk SMA/MA. KD 3.1 Kelas X: Mengidentifikasi laporan observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.

1. KD 3.3 Kelas X: Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau **dibaca**.
2. KD 3.7 Kelas X: Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.
3. KD 3.10 Kelas X: Mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.
4. KD 3.18 Kelas XI Mengidentifikasi alur teks cerita babak demi babak, dan konteks dalam drama yang **dibaca** atau ditonton.
5. KD 3.19 Kelas XI: Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang **dibaca** atau ditonton.

6. KD 3.3 Kelas XII: Mengidentifikasi informasi yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis.

Pembelajaran keterampilan membaca dalam Kurikulum 2013 diimplementasikan ke dalam berbagai genre teks baik fiksi maupun nonfiksi. Seperti telah dikemukakan di bagian pendahuluan bahwa pembelajaran keterampilan membaca disajikan secara mandiri, bersama-sama, atau sebagai alternatif pilihan. Hal ini dapat dicermati di dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti tertera pada Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang KI dan KD

5. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Membaca

Penilaian pembelajaran dilakukan dalam rangka mengukur ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam KI dan KD. Pelaksanaan dan mekanisme penilaian pembelajaran diatur dalam peraturan menteri yaitu Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian Pendidikan merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian peserta didik pada Pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masing-masing jenis penilaian memiliki tujuan yang mengarah pada pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL). Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Dalam kaitannya dengan penilaian pendidikan, pendidik/guru menjadi ujung tombak pelaksanaan penilaian. Penilaian pendidikan oleh pendidik dilakukan pada setiap mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan. Penilaian oleh pendidik berupa penilaian proses dan hasil pembelajaran. Berdasar Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, penilaian proses pembelajaran dilakukan menggunakan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling, serta sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai standar penilaian Pendidikan. Penilaian proses dilakukan saat proses pembelajaran sedangkan penilaian hasil dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik berupa tes dan nontes sesuai dengan karakteristik masing-masing kompetensi dan perkembangan peserta didik.

6. Implementasi Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan pada dasarnya dilakukan dalam rangka mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Pelaksanaan pembelajaran pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah diatur di dalam standar proses Pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Berdasar permendikbud tersebut dikemukakan bahwa standar proses pendidikan mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan berkaitan erat dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi. Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran, pendidik/guru dituntut untuk memahami standar proses pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana

pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Berikut ini disajikan contoh implemetasi pembelajaran keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dilengkapi dengan rubrik penilaian otentik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/Gasal
Materi Pokok : Teks Hikayat
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 dan 2	
Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.	
KI 3	KI 4
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen	3.8.1 Menentukan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dan cerpen.
	3.8.2 Menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai teks hikayat dan cerpen.
	3.8.3 Menyimpulkan persamaan dan perbedaan kebahasaan teks hikayat dan cerpen.

Nilai karakter: religius, cermat, proaktif, kerja sama, responsif, dan tanggung jawab

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1 dan 2

Melalui kegiatan pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menentukan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dan cerpen; menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai teks hikayat dan cerpen; menyimpulkan persamaan dan perbedaan kebahasaan teks hikayat dan cerpen dengan cermat, proaktif, kerja sama, dan responsif.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Faktual : Teks hikayat
- b. Konseptual :
 - 1) Karakteristik bahasa teks hikayat
 - 2) Karakteristik bahasa teks cerpen
 - 3) Nilai-nilai dalam teks hikayat dan cerpen
- c. Prosedural : -
- d. Metakognitif : Penerapan nilai-nilai dalam hikayat dan cerpen dalam kehidupan sehari-hari

2. Materi Pembelajaran Remedial

Majas dalam teks hikayat

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Membandingkan unsur-unsur hikayat dan cerpen

E. Metode Pembelajaran

Discovery Learning (KD 3.8: Pertemuan 1 dan 2)

F. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran:

1. Cuplikan teks hikayat:
 - 1) “Hang Tuah Diutus ke Majapahit”
 - 2) “Hikayat Si Miskin”
2. Teks cerpen:
 - 3) “Tukang Pijat Keliling” karya Sulung Pamangguh
 - 4) “Dilarang Melamun di Kelas” karya Andri Wikono
3. Papan tarik persamaan dan perbedaan teks hikayat dan teks cerpen
4. *Lapbook* persamaan dan perbedaan teks hikayat dan teks cerpen
5. *Powerpoint* berisi KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

Alat Pembelajaran:

1. Spidol
2. LCD Proyektor
3. Papan Tulis

G. Sumber Belajar

Kemdikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Noor, Agus. 2009. *Kartu Pos dari Surga:20 Cerpen Indonesia Terbaik 2009*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Setiarni, Indah Wukir dan Santi Arini. 2016. *Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Yudistira

Wikono, Andri. 2018. “Dilarang Melamun di Kelas”. *Pikiran Rakyat*. 30 September 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016)

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2JP)

Kegiatan	Sintak Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Level Kognitif	Alokasi Waktu (menit)
1. Pendahuluan		1. Peserta didik menjawab salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dicek kehadirannya oleh guru, dan mengondisikan diri untuk siap belajar. (religius) 2. Peserta didik bersama guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi pada pertemuan sebelumnya mengenai isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat. 3. Peserta didik memperhatikan kompetensi dasar dan indikator yang disampaikan guru. 4. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 5. Peserta didik memperhatikan cakupan materi dan penilaian mengenai perbandingan nilai-nilai dan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen.		10
2. Inti	Stimulasi	1. Peserta didik membaca teks hikayat berjudul “Hang Tuah Diutus ke Majapahit”. (cermat) (literasi) 2. Peserta didik membaca cerita pendek berjudul “Tukang Pijat Keliling”. (cermat) (literasi) 3. Peserta didik secara berkelompok mencermati nilai-nilai dan kaidah kebahasaan teks hikayat berjudul “Hang Tuah Diutus ke Majapahit” yang ditampilkan melalui papan tarik. (cermat dan kerja sama) 4. Peserta didik secara berkelompok mencermati nilai-nilai dan kaidah kebahasaan teks cerpen yang ditampilkan melalui papan tarik. (cermat dan kerja sama) 5. Peserta didik secara berkelompok mencermati persamaan dan perbedaan nilai-nilai dan kebahasaan	MOTS HOTS	70

Kegiatan	Sintak Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Level Kognitif	Alokasi Waktu (menit)
		teks hikayat dan cerita pendek melalui papan tarik. (cermat)		
	Identifikasi Masalah	6. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menyusun pertanyaan mengenai nilai-nilai, karakteristik bahasa, persamaan, dan perbedaan teks hikayat dan cerita pendek. (kerja sama)(kolaboratif) 7. Peserta didik secara berkelompok bertanya mengenai nilai-nilai dan karakteristik bahasa teks hikayat dan cerita pendek. (proaktif) (kolaboratif dan komunikatif) 8. Peserta didik secara berkelompok bertanya mengenai persamaan dan perbedaan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dan cerita pendek. (proaktif) (kolaboratif dan komunikatif)	HOTS	
	Pengumpulan Data	9. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan berbagai informasi terkait nilai-nilai dan karakteristik bahasa teks hikayat dan teks cerita pendek dari buku siswa dan internet. (proaktif dan kerja sama) (kolaboratif) 10. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan berbagai informasi terkait persamaan dan perbedaan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dan cerita pendek dari buku siswa dan internet. (proaktif dan kerja sama) (kolaboratif) 11. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dan cerita pendek. (proaktif dan kerja sama) (kolaboratif dan komunikatif)	HOTS	
3. Penutup		1. Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran mengenai perbandingan nilai-nilai dan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen. 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan perbandingan nilai-	HOTS	10

Kegiatan	Sintak Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Level Kognitif	Alokasi Waktu (menit)
		nilai dan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen. 3. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam. (religius)		

Pertemuan 2 (2JP)

Kegiatan	Sintak Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Level Kognisi	Alokasi Waktu (menit)
1. Pendahuluan		1. Peserta didik menjawab salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dicek kehadirannya oleh guru, dan mengondisikan diri untuk siap belajar. (religius) 2. Peserta didik bersama guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi pada pertemuan sebelumnya mengenai persamaan dan perbedaan nilai-nilai dan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen. 3. Peserta didik memperhatikan kompetensi dasar dan indikator yang disampaikan guru. 4. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 5. Peserta didik memperhatikan cakupan materi dan penilaian mengenai persamaan dan perbedaan nilai-nilai dan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen.		10
2. Inti	Pengolahan Data	12. Peserta didik membaca cuplikan teks hikayat berjudul “Hikayat Si Miskin”. (cermat) (literasi) 13. Peserta didik membaca teks cerpen berjudul “Dilarang Melamun di Kelas”. (cermat) (literasi) 14. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menentukan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dan teks	<i>MOTS</i> <i>HOTS</i>	70

Kegiatan	Sintak Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Level Kognisi	Alokasi Waktu (menit)
		cerpen. (cermat, proaktif, dan kerja sama) (kolaboratif) 15. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai teks hikayat dan teks cerpen. (cermat, proaktif, dan kerja sama) (berpikir kritis dan kolaboratif) 16. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menyimpulkan persamaan dan perbedaan kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen. (cermat, proaktif, dan kerja sama) (berpikir kritis dan kolaboratif)	HOTS	
	Verifikasi	17. Peserta didik bersama kelompoknya menempelkan hasil kerja pada media <i>lapbook</i> . (proaktif) 18. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil persamaan dan perbedaan teks hikayat dan teks cerpen yang sudah ditempelkan pada <i>lapbook</i> , sedangkan kelompok peserta didik lain menanggapi. (proaktif dan responsif) (komunikatif)	HOTS	
	Generalisasi	19. Peserta didik menyimpulkan persamaan dan perbedaan teks hikayat dan teks cerpen berdasarkan komentar kelompok lain. (responsif) (komunikatif dan berpikir kritis) 20. Peserta didik memperbaiki hasil diskusi berdasarkan komentar kelompok lain. (cermat dan responsif) (berpikir kritis)	HOTS HOTS	
3. Penutup		1. Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran mengenai perbandingan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen. 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan perbandingan nilai-nilai dan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen. 3. Peserta didik menerima informasi mengenai perbaikan dan/atau pengayaan yang akan dilakukan.		10

Kegiatan	Sintak Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Level Kognisi	Alokasi Waktu (menit)
		4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 5. Peserta didik diberi tugas untuk menemukan cuplikan teks hikayat secara mandiri melalui internet atau buku-buku hikayat di perpustakaan, dan dibawa pada pertemuan selanjutnya. 6. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam. (religius)		

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	

b. Sikap Sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	

c. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	uraian	Lihat lampiran 1	Saat proses pembelajaran	

d. Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Praktik	Produk	Lihat lampiran 1	Saat proses pembelajaran	

2. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran Remedial pada Kompetensi Dasar 3.8

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mengerjakan tugas membandingkan majas teks hikayat berjudul “Hikayat Pengembara yang Lapar” dengan cerita pendek berjudul “Kartu Pos dari Surga” dengan bimbingan tutor sebaya.

3. Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran Pengayaan pada Kompetensi Dasar 3.8

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, membandingkan semua unsur-unsur hikayat dan cerpen secara mandiri.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

NIP

Yogyakarta,
Guru Mata Pelajaran

NIP

Lampiran 1: Penilaian

1. Penilaian Sikap Spiritual

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Satuan Pendidikan : SMA
Tahun pelajaran : 2018/2019
Kelas/Semester : X/Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5 dst						

2. Penilaian Sikap Sosial

Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Satuan Pendidikan : SMA
Tahun pelajaran : 2018/2019
Kelas/Semester : X/Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						

5 dst						
----------	--	--	--	--	--	--

3. Penilaian Pengetahuan

a. Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan Tertulis

Nama Satuan Pendidikan : SMA

Tahun pelajaran : 2018/2019

Kelas/Semester : X/Gasal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tujuan : Mengukur kompetensi peserta didik dalam
: membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Level Kognisi
3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen	3.8.1 Disajikan cuplikan teks hikayat dan teks cerpen, peserta didik mampu menentukan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dan cerpen.	Uraian	<i>HOTS</i>
	3.8.2 Disajikan cuplikan teks hikayat dan teks cerpen, peserta didik mampu menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai teks hikayat dan cerpen.	Uraian	<i>HOTS</i>
	3.8.3 Disajikan cuplikan teks hikayat dan teks cerpen, peserta didik mampu menyimpulkan persamaan dan perbedaan	Uraian	<i>HOTS</i>

	kebahasaan teks hikayat dan cerpen.		
--	-------------------------------------	--	--

b. Pedoman Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian	
1	Menentukan nilai-nilai teks hikayat	1	1-5	5	Peserta didik dapat menentukan nilai-nilai teks hikayat dengan tepat dan lengkap.
				4	Peserta didik dapat menentukan nilai-nilai teks hikayat dengan tepat dan cukup lengkap.
				3	Peserta didik dapat menentukan nilai-nilai teks hikayat dengan cukup tepat dan cukup lengkap.
				2	Peserta didik dapat menentukan nilai-nilai teks hikayat dengan kurang tepat dan kurang lengkap.
				1	Peserta didik dapat menentukan nilai-nilai teks hikayat dengan tidak tepat dan tidak lengkap.
2	Menentukan nilai-nilai teks cerpen	1	1-5	5	Peserta didik dapat menentukan keseluruhan nilai-nilai teks cerpen dengan tepat dan lengkap.
				4	Peserta didik dapat menentukan sebagian besar nilai-nilai teks cerpen dengan tepat dan lengkap.
				3	Peserta didik dapat menentukan setengah dari nilai-nilai teks cerpen dengan tepat dan lengkap.
				2	Peserta didik dapat menentukan sebagian kecil dari nilai-nilai teks cerpen dengan tepat dan lengkap.
				1	Peserta didik dapat menentukan sebagian kecil dari nilai-nilai teks cerpen dengan tidak tepat dan tidak lengkap.

No.	Aspek	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian	
					Peserta didik dapat menentukan sebagian kecil nilai-nilai teks cerpen dengan tepat dan lengkap. Peserta didik dapat menentukan sedikit nilai-nilai teks cerpen dengan tepat dan lengkap.
3	Menentukan kaidah kebahasaan teks hikayat	1	1-5	5 Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks hikayat dengan tepat dan lengkap. 4 Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks hikayat dengan tepat dan cukup lengkap. 3 Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks hikayat dengan cukup tepat dan cukup lengkap. 2 Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks hikayat dengan kurang tepat dan kurang lengkap. 1 Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks hikayat dengan tidak tepat dan tidak lengkap.	
4	Menentukan kaidah kebahasaan teks cerpen	1	1-5	5 Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks cerpen dengan tepat dan lengkap 4 Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks cerpen dengan tepat dan cukup lengkap.	

No.	Aspek	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian	
				3	Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks cerpen dengan cukup tepat dan cukup lengkap.
				2	Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks cerpen dengan kurang tepat dan kurang lengkap.
				1	Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks cerpen dengan tidak tepat dan tidak lengkap.
5	Menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai teks hikayat dan teks cerpen	3	1-5	5	Peserta didik dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai teks hikayat dan teks cerpen dengan tepat dan sesuai.
				4	Peserta didik dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai teks hikayat dan teks cerpen dengan tepat tetapi cukup sesuai.
				3	Peserta didik dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai teks hikayat dan teks cerpen dengan cukup tepat dan cukup sesuai.
				2	Peserta didik dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai teks hikayat dan teks cerpen dengan kurang tepat dan kurang sesuai.
				1	Peserta didik dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai teks hikayat dan teks cerpen dengan kurang tepat dan kurang sesuai.
					Peserta didik dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan nilai-nilai teks

No.	Aspek	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian	
					hikayat dan teks cerpen dengan tidak tepat dan tidak sesuai.
7	Menyimpulkan persamaan dan perbedaan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen	3	1-5	5	Peserta didik dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen dengan tepat dan sesuai.
				4	Peserta didik dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen dengan tepat tetapi cukup sesuai.
				3	Peserta didik dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen dengan cukup tepat dan cukup sesuai.
				2	Peserta didik dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen dengan kurang tepat dan kurang sesuai.
				1	Peserta didik dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan kaidah kebahasaan teks hikayat dan teks cerpen dengan tidak tepat dan tidak sesuai.
Skor Maksimal		50			

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Forum Diskusi

Setelah Anda memahami dan mempelajari modul ini, selanjutnya diskusikan hal-hal berikut bersama teman sekelas Anda!

1. Mengapa diperlukan penilaian proses dan hasil dalam pembelajaran keterampilan membaca!
2. Setujukan Anda dengan adanya pembelajaran perbaikan dan pengayaan. Jelaskan alasan Anda disertai contoh.

PENUTUP

Rangkuman

Pembelajaran keterampilan membaca dalam Kurikulum 2013 diimplementasikan ke dalam berbagai genre teks baik fiksi maupun nonfiksi. Pembelajaran keterampilan membaca disajikan secara mandiri, bersama-sama, atau sebagai alternatif pilihan. Hal ini dapat dicermati di dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti tertera pada Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang KI dan KD. Pembelajaran keterampilan membaca disajikan secara mandiri, bersama-sama, atau sebagai alternatif pilihan.

Penilaian pembelajaran dilakukan dalam rangka mengukur ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam KI dan KD. Pelaksanaan dan mekanisme penilaian pembelajaran diatur dalam peraturan menteri yaitu Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan pada dasarnya dilakukan dalam rangka mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Pelaksanaan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diatur di dalam standar proses pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan pada dasarnya dilakukan dalam rangka mencapai standar kompetensi lulusan (SKL).

Tes Formatif

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Dalam merencanakan pembelajaran remedial pendidik berpedoman pada
 - A. indikator pembelajaran dan KKM
 - B. tujuan pembelajaran dan KKM
 - C. materi pembelajaran dan KKM
 - D. hasil evaluasi pembelajaran dan KKM
2. Berdasar Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 penetapan KKM yang harus dicapai ditentukan melalui
 - A. rapat MKKS
 - B. rapat komite sekolah
 - C. rapat dewan pendidik
 - D. rapat pendidik dan kepala sekolah
3. Perhatikan ilustrasi berikut!

Dalam skenario pembelajaran “Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menentukan struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa pengetahuan yang dibaca”.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, langkah di atas merupakan bagian dari metode *discovery learning* pada tahapan

 - A. pengolahan data
 - B. pengumpulan data
 - C. verifikasi data
 - D. identifikasi masalah
4. Penentuan kriteria penilaian dalam sebuah rubrik penilaian didasarkan pada
 - A. bobot skor
 - B. jumlah skor
 - C. jumlah soal
 - D. aspek yang dinilai
5. Penilaian proses pembelajaran dilakukan melalui penilaian

- A. otentik
 - B. pengamatan
 - C. tes dan nontes
 - D. tes uraian
6. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berdasar standar proses adalah
- A. memotivasi siswa, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi
 - B. salam pembuka, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi, dan pretes
 - C. salam pembuka, memotivasi siswa, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi
 - D. salam pembuka, memotivasi siswa, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi, pretes
7. Salah satu fungsi hasil penilaian otentik adalah
- A. sebagai bahan untuk memperbaiki hasil pembelajaran
 - B. sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran
 - C. sebagai bahan untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya
 - D. sebagai bahan untuk melaksanakan tindak lanjut pembelajaran
8. Berdasar Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 evaluasi hasil pembelajaran dilakukan melalui
- A. tes dan nontes
 - B. pengamatan dan tes
 - C. tes lisan, perbuatan, dan tulis
 - D. tes lisan, tulis, dan pengamatan
9. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program
- A. remedial dan pengayaan
 - B. remedial dan pelayanan bimbingan
 - C. remedial, pengayaan, dan bimbingan
 - D. remedial, pengayaan, pelayanan konseling

10. Berdasar standar kelulusan materi pembelajaran Bahasa Indonesia bersifat

- A. faktual, konseptual, prosedural, metalingual
- B. faktual, konseptual, prosedural, metakognitif
- C. faktual, konseptual, prosedural, metakognisi
- D. faktual, konseptual, prosedural, multiliteral

Daftar Pustaka

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tugas Akhir

Buatlah perangkat pembelajaran keterampilan menyimak dan membaca berdasar KD sesuai dengan jenjang pendidikan dan kelas yang Anda ampu saat ini, meliputi RPP, materi, media, dan perangkat penilaian dengan menerapkan pendekatan *problem based learning* dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilih salah satu KD yang cocok untuk pendekatan *problem based learning*.
2. RPP, materi, dan media, serta perangkat penilaian disusun secara mandiri dan orisinil hasil pekerjaan Anda.
3. Perangkat penilaian berisi instrumen penilaian, kunci jawaban, rubrik penilaian, serta LKPD (lembar kerja peserta didik).

Tes Sumatif

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pernyataan di bawah ini merupakan pernyataan yang tepat, **kecuali** ...
 - A. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang mempunyai persentasi terbanyak dalam kehidupan sehari-hari.
 - B. Kegiatan menyimak merupakan sebuah kegiatan yang mendasari keterampilan berbahasa yang lain.
 - C. Kegiatan menyimak tidak terlalu penting dalam konteks kurikulum 2013 karena pembelajaran Bahasa Indonesia hanya mempelajari teks.
 - D. Kegiatan menyimak memerlukan strategi tertentu bergantung materi/bahan simakan.

2. Seorang siswa menyampaikan permasalahannya terhadap guru tentang kesulitannya dalam menyimak sebuah teks dalam Bahasa Indonesia, dan ini terjadi juga di beberapa siswa lain. Akan tetapi, sebagian besar siswa yang lain tampak tidak bermasalah untuk kegiatan menyimak teks tersebut.
Berikut adalah solusi tepat dari seorang guru agar siswanya dapat mencapai keterampilan menyimak yang maksimal.
 - A. Guru menyediakan materi yang mudah untuk siswa
 - B. Guru memilih pembicara yang baik agar mudah disimak oleh siswa.
 - C. Guru memperdengarkan/memirsakan bahan simakan sebanyak dua kali.
 - D. Guru memahamkan kepada siswa bahwa hal terpenting dalam menyimak adalah persiapan
Penyimak

3. Terkait dengan jenis menyimak; pernyataan berikut ini yang benar adalah ...
 - A. Jenis menyimak ssesuai dengan tujuan.
 - B. Jernis menyimak sesuai dengan materi/bahan simakan
 - C. Teknik menyimak akan menentukan jenis menyimak
 - D. Strategi menyimak akan menentukan jenis menyimak

4. Hal yang sebaiknya dilakukan guru untuk mengidentifikasi keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ...
- A. Guru hendaknya memahami indikator pembelajaran terlebih dahulu.
 - B. Guru hendaknya memahami tujuan pembelajaran terlebih dahulu.
 - C. Guru hendaknya memahami strategi pembelajaran terlebih dahulu.
 - D. Guru hendaknya memahami kompetensi dasar terlebih dahulu.
5. Strategi pembelajaran keterampilan menyimak dalam kurikulum 2013 perlu memperhatikan hal-hal berikut, *kecuali* ..
- A. Jenis penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran
 - B. Jenis teks apa yang menjadi dasar proses pembelajaran.
 - C. Materi yang digunakan pembelajaran.
 - D. Sintak pembelajaran dalam metode yang dipilih.
6. Pemilihan materi dalam pembelajaran yang terkait dengan keterampilan menyimak memperhatikan hal tersebut ...
- A. Teknik penilaian dan rubrik penilaian
 - B. Kompetensi dasar dan jenis teks.
 - C. Strategi dan teknik pembelajaran.
 - D. Lembar kerja peserta didik.
7. Ketika mencermati kompetensi dasar pembelajaran, pembelajaran keterampilan berbahasa akan dapat terdeteksi dari kata kunci sebagai berikut, yaitu ...
- A. Kata terkait jenis teks seperti: novel, ceramah, eksplanasi
 - B. Kata terkait dengan cara pembelajaran: secara lisan maupun tertulis dan kata kerja yang digunakan: merancang, menganalisis
 - C. Kata kerja operasional seperti: merancang, menganalisis, mengonstruksi
 - D. Kata terkait materi: isi, struktur, kebahasaan.

8. Terkait dengan KD yang berbunyi: “Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”. Manakah pernyataan berikut ini yang benar.
- A. Pembelajaran KD tersebut terkait dengan keterampilan produktif
 - B. Pembelajaran KD tersebut terkait dengan keterampilan reseptif.
 - C. Pembelajaran KD tersebut tidak mencerminkan jenis penilaian.
 - D. Tidak mencerminkan teknik pembelajaran yang akan dilakukan.
9. Pertimbangan pemilihan materi dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan menyimak adalah sebagai berikut, *kecuali* ...
- A. Kesesuaian dengan jenis teks.
 - B. Kesesuaian dengan kata kerja operasional
 - C. Kesesuaian dengan penilaian yang direncanakan
 - D. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan usia siswa.
10. Berikut ini pernyataan yang benar terkait dengan rubrik penilaian dalam keterampilan reseptif,
- A. Harus dibuat dalam skala 5.
 - B. Menyesuaikan dengan tagihan keterampilan.
 - C. Menyesuaikan dengan metode pembelajaran.
 - D. Menyesuaikan dengan strategi pembelajaran.
11. Salah satu tujuan penerapan strategi 3 H dalam membaca adalah untuk
- A. mengajari anak di mana jawaban terhadap pertanyaan ditemukan
 - B. membiasakan anak menemukan jawaban pertanyaan secara mandiri
 - C. mengajari anak menemukan jawaban atas pertanyaan yang disusunnya
 - D. membiasakan anak menemukan jawaban atas pertanyaan yang disusun secara mandiri

12. Berikut ini merupakan pemodelan dalam penerapan strategi PQRS dalam membaca

- A. guru mendemonstrasikan bagaimana berfokus pada hal-hal penting, mengecek pemahaman, menelusuri ulang isyarat-isyarat tekstual, dan melakukan koreksi-diri
- B. guru mendemonstrasikan bagaimana berfokus pada hal-hal penting, mengecek pemahaman, menelusuri ulang isyarat-isyarat kontekstual, dan melakukan koreksi-diri
- C. guru mendemonstrasikan bagaimana berfokus pada hal-hal penting, mengecek pemahaman, menelusuri ulang isyarat-isyarat tekstual, dan melakukan koreksi-diri, menyimpulkan
- D. guru mendemonstrasikan bagaimana berfokus pada hal-hal penting, mengecek pemahaman, menelusuri ulang isyarat-isyarat kontekstual, dan melakukan koreksi-diri, menyimpulkan

13. Dalam penerapan strategi KWL pada pembelajaran membaca, sesudah siswa membaca teks dengan cara diam atau berbagi kerja, selanjutnya siswa siswa menuliskan apa saja yang telah mereka pelajari dari teks berupa

- A. merefleksi, mengevaluasi, menyimpulkan, meringkas
- B. merefleksi, menganalisis, menyimpulkan, meringkas
- C. merefleksi, mengonsolidasi, mengevaluasi, menyimpulkan
- D. merefleksi, mengonsolidasi, mengevaluasi, meringkas

14. Perhatikan ilustrasi berikut!

Dalam sebuah pembelajaran, guru menyampaikan ruang lingkup materi pembelajaran berupa penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dalam kehidupan.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, materi yang telah ditetapkan oleh guru termasuk dalam dimensi

- A. sikap
- B. pengetahuan

C. keterampilan

D. konseptual

15. Gradasi pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antarjenjang pendidikan perlu memperhatikan

- A. perkembangan psikologi anak, ruang lingkup dan kedalaman, kesinambungan, lingkungan
- B. perkembangan psikologi anak, ruang lingkup, kesinambungan, lingkungan, fungsi satuan pendidikan
- C. perkembangan psikologi anak, lingkup dan kedalaman, kesinambungan, fungsi satuan pendidikan, lingkungan
- D. perkembangan psikologi anak, ruang lingkup, kesinambungan, lingkungan, fungsi satuan pendidikan, sarana dan prasarana

16. Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual baik individu maupun kelompok digunakan pendekatan

- A. *inquiry learning*
- B. *discovery learning*
- C. *problem based learning*
- D. *project based learning*

17. Dalam menyusun RPP guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik antara lain berupa

- A. kemampuan awal, tingkat intelektual, kemampuan sosial, latar belakang budaya, dan lingkungan peserta didik
- B. kemampuan awal, tingkat intelektual, kemampuan sosial, partisipasi peserta didik, dan lingkungan peserta didik
- C. kemampuan awal, tingkat intelektual, kemampuan sosial, latar belakang budaya, dan partisipasi peserta didik
- D. kemampuan awal, tingkat intelektual, kemampuan sosial, latar belakang budaya, dan lingkungan dan partisipasi peserta didik

18. Berdasarkan standar proses pendidikan, pemberian umpan balik dan tindak lanjut dalam RPP memuat

- A. rancangan program pemberian umpan balik, penguatan, pengayaan, dan remedi
- B. rancangan program pemberian tindak lanjut, penguatan, pengayaan, dan remedi
- C. rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi
- D. rancangan program pemberian tindak lanjut, umpan balik, penguatan, pengayaan, dan remedi

19. Perhatikan ilustrasi berikut!

Dalam sebuah skenario pembelajaran menggunakan pendekatan *discovery learning* peserta didik diminta (1) membaca teks hikayat berjudul “Hang Tuah Diutus ke Majapahit”, (2) secara berkelompok mencermati nilai-nilai dan kaidah kebahasaan cuplikan teks hikayat berjudul “Hang Tuah Diutus ke Majapahit” yang ditampilkan melalui papan tarik.

Langkah tersebut merupakan bagian

- A. verifikasi
- B. stimulasi
- C. pengumpulan data
- D. identifikasi masalah

20. Dalam penerapan pendekatan saintifik, pemodelan dilakukan pada tahap

- A. mengamati
- B. menanya
- C. mengeksplorasi
- D. mengasosiasi

Kunci Jawaban Tes Formatif KB 1-4

Tes Formatif KB 1

1. B
2. A
3. C
4. D
5. B
6. A
7. C
8. A
9. D
10. C

Tes Formatif KB 2

1. D
2. B
3. A
4. C
5. B
6. A
7. B
8. C
9. D
10. A

Tes Formatif KB 3

Kunci Jawaban Tes Formatif

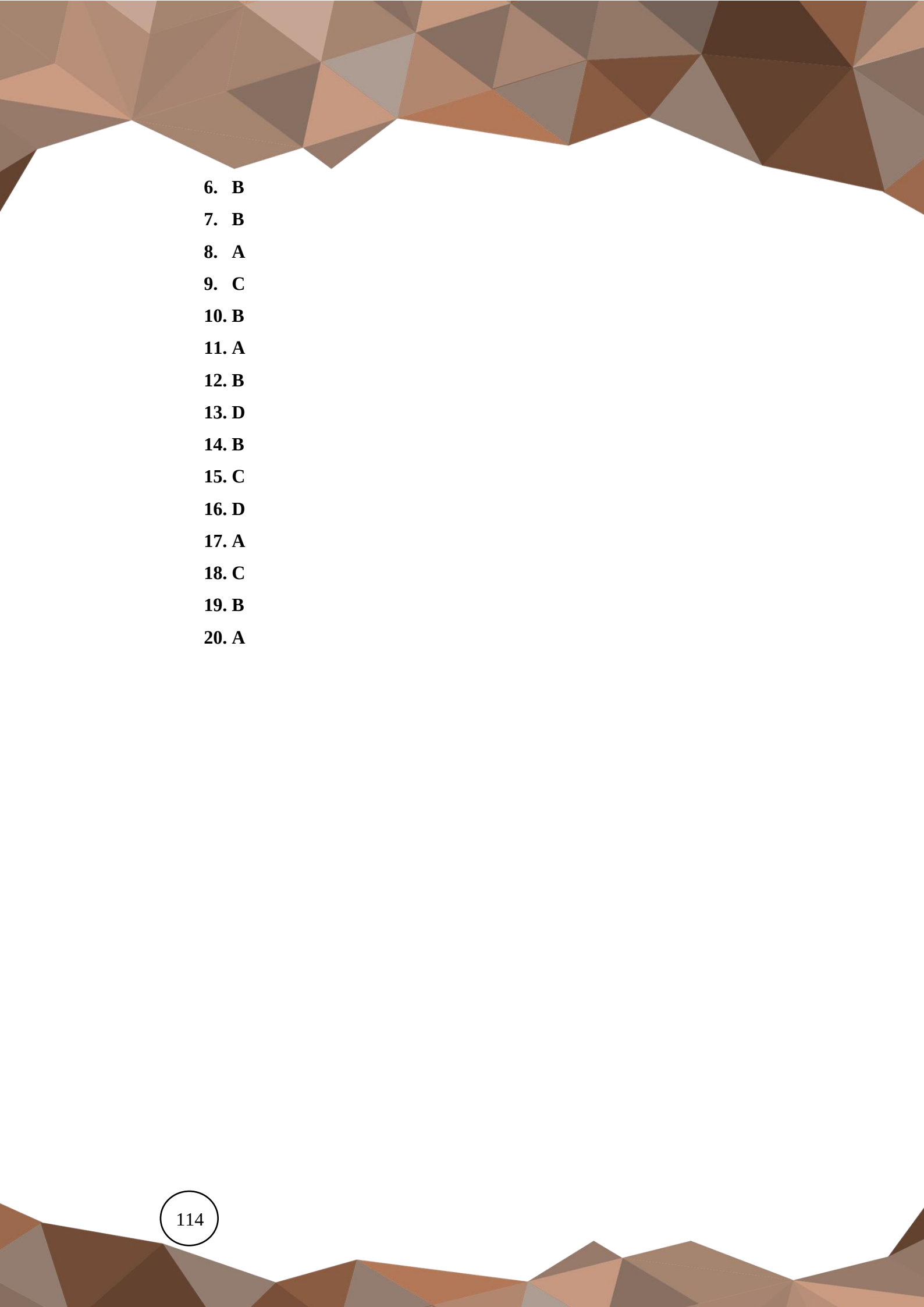
1. A
2. B
3. D
4. C
5. A
6. C
7. A
8. B
9. D
10. D

Tes Formatif KB 4

1. B
2. C
3. A
4. D
5. A
6. A
7. B
8. C
9. D
10. B

Kunci Jawaban Tes Sumatif

1. C
2. D
3. A
4. D
5. A

- 
- A decorative border at the top of the page consisting of a complex, low-poly geometric pattern in various shades of brown, tan, and beige. The pattern is composed of numerous triangles and quadrilaterals of different sizes, creating a textured, mountain-like or crystalline appearance.
- 6. B**
 - 7. B**
 - 8. A**
 - 9. C**
 - 10. B**
 - 11. A**
 - 12. B**
 - 13. D**
 - 14. B**
 - 15. C**
 - 16. D**
 - 17. A**
 - 18. C**
 - 19. B**
 - 20. A**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2019